

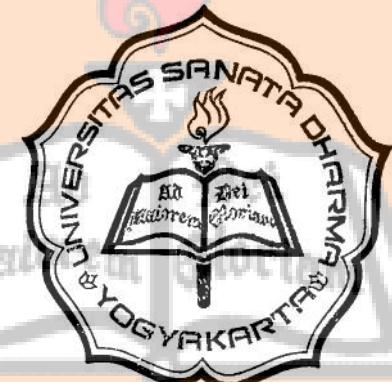
**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA
DILIHAT DARI PEMENUHAN KEBUTUHAN
BERDASARKAN TEORI MASLOW
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP USULAN TOPIK-TOPIK
BIMBINGAN BELAJAR
(Studi Deskripsi pada Siswa/i SMP Kanisius Sleman)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Bimbingan dan Konseling



Disusun Oleh :

Anastasia Marina Purnamasari

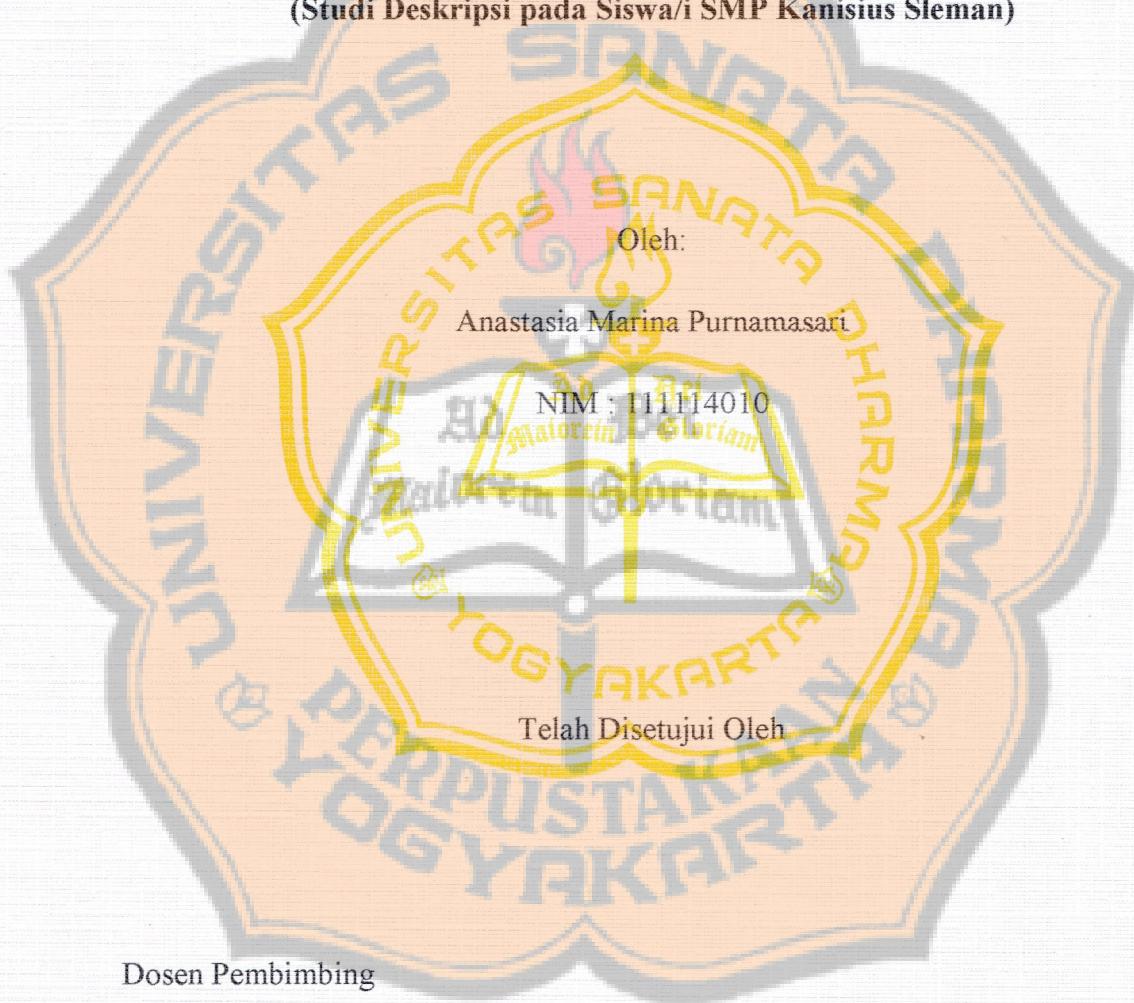
NIM : 111114010

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2016**

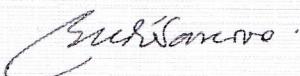
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA
DILIHAT DARI PEMENUHAN KEBUTUHAN
BERDASARKAN TEORI MASLOW
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP USULAN TOPIK-TOPIK
BIMBINGAN BELAJAR**
(Studi Deskripsi pada Siswa/i SMP Kanisius Sleman)



Dosen Pembimbing



Drs. Robertus Budi Sarwono, M.A.

Tanggal, 23 Mei 2016

SKRIPSI

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA
DILIHAT DARI PEMENUHAN KEBUTUHAN
BERDASARKAN TEORI MASLOW
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP USULAN TOPIK-TOPIK
BIMBINGAN BELAJAR
(Studi Deskripsi pada Siswa/i SMP Kanisius Sleman)**

Oleh:

Anastasia Marina Purnamasari

NIM: 111114010

Telah dipertahankan di depan panitia pengaji,
Pada tanggal 1 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Pengaji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

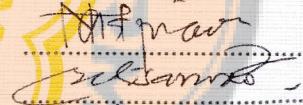
Ketua

Dr. Gendon Barus, M.Si.,



Sekretaris

Juster Donal Sinaga, M.Pd.,



Anggota I

Drs. Robertus Budi Sarwono, M.A.



Anggota II

Ag. Krisna Indah Marheni, S.Pd., M.A.



Anggota III

Dr. Gendon Barus, M.Si.,

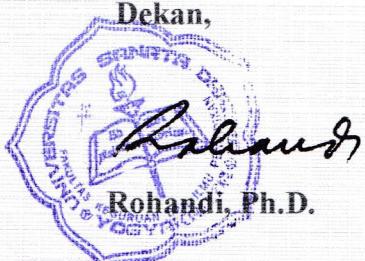


Yogyakarta, 1 Juni 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



MOTTO

God's plan is always the best. Sometimes the process is painful and hard. But don't forget that when God is silent, He's doing something for you.

"Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!"

(2 Tawarikh 15:7)

Skripsi ini aku persembahkan bagi:

Tuhan Yesus Kristus,

Almamaterku, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,

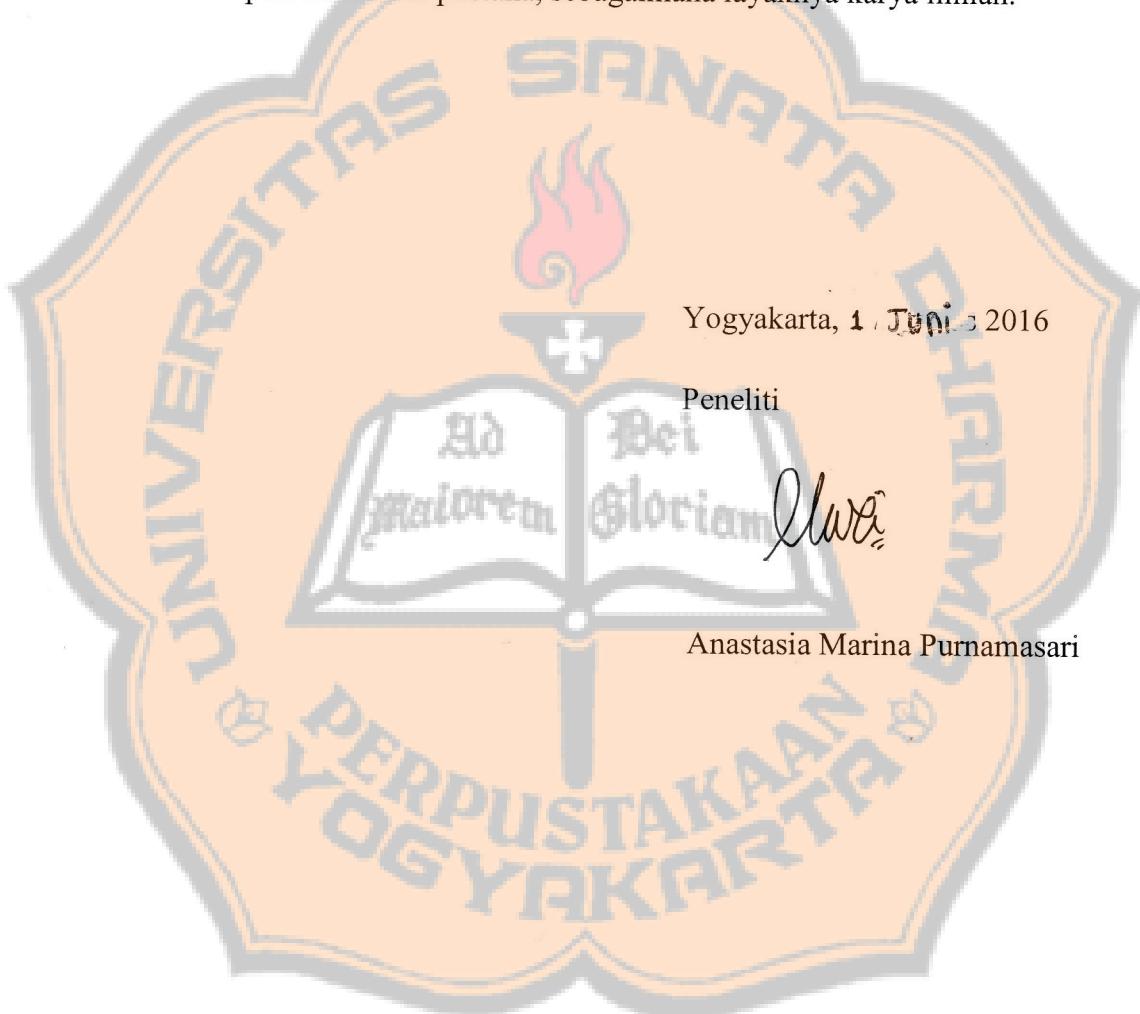
Program Studi Bimbingan dan Konseling,

Kedua orangtuaku tercinta,

Sahabat-sahabatku terkasih ☺

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.



**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta:

Nama : Anastasia Marina Purnamasari

NIM : 111114010

Demi perkembangan ilmu pengetahuan saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, karya ilmiah saya yang berjudul: **TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA DILIHAT DARI PEMENUHAN KEBUTUHAN BERDASARKAN TEORI MASLOW DAN IMPLIKASINYA TERHADAP USULAN TOPIK-TOPIK BIMBINGAN BELAJAR (Studi Deskripsi pada Siswa/i SMP Kanisius Sleman)**. Dengan demikian, saya memberikan kepada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan publikasi di internet atau media lain untuk keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin maupun memberikan royalty kepada saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal: 1 Juli 2016

Yang menyatakan

Anastasia Marina Purnamasari

ABSTRAK

TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA DILIHAT DARI PEMENUHAN KEBUTUHAN BERDASARKAN TEORI MASLOW DAN IMPLIKASINYA TERHADAP USULAN TOPIK-TOPIK BIMBINGAN BELAJAR

(Studi Deskripsi pada Siswa/i SMP Kanisius Sleman)

Anastasia Marina Purnamasari

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2016

Penelitian ini bertujuan untuk 1) memperoleh tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman; 2) analisis butir-butir motivasi belajar yang terindikasi rendah untuk diusulkan sebagai topik-topik bimbingan belajar.

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi dan kuesioner dengan menggunakan alat pedoman kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, berdasarkan pedoman teori Maslow terbentuklah aspek-aspek yang digunakan sebagai kisi-kisi dalam pembuatan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam tiga kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi dan sedang. Terdapat 8 siswa (19%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 28 siswa (67%) termasuk dalam kategori tinggi dan 6 siswa (14%) termasuk dalam kategori sedang. Analisis butir-butir motivasi belajar yang terindikasi rendah untuk diusulkan sebagai topik-topik bimbingan. Usulan topik-topik bimbingan disusun berdasarkan pernyataan item motivasi belajar dengan skor rendah, untuk mengetahui pernyataan yang akan dijadikan sebagai topik-topik bimbingan dilakukan dengan cara analisis butir. Pernyataan yang diketahui memiliki motivasi skor rendah akan digunakan sebagai topik-topik bimbingan dalam bimbingan klasikal.

Kata Kunci : *Motivasi, Motivasi Belajar, Siswa.*

ABSTRACT

STUDENTS LEARNING MOTIVATION LEVELS SEEN FROM NEEDS FULFILLMENT ACCORDING TO MASLOW THEORY AND THE IMPLICATIONS OF TOPICS LEARNING MENTORING TOPICS (Description Study of Students of SMP Kanisius Sleman)

Anastasia Marina Purnamasari
Sanata Dharma
Yogyakarta
2016

This study aims to 1) gain an overview of the level of students' motivation in class VIII SMP Canisius Sleman; 2) analysis of the achievements of scores grains which indicated low learning motivation for proposed as topics tutoring.

This research is a quantitative research. Methods of data collection using the questionnaire. Data were collected by questionnaires motivation to learn compiled by researchers who refers to the seven basic needs based on Maslow's theory. Subjects in the study were students of class VIII A and B, which totaled 42 students.

The results obtained by students' motivation level of class VIII SMP Canisius Sleman 2015/2016 school year are included in the three categorization is very high, high and medium. There are five students (9.8%) the level of learning motivation included in the very high category, 30 students (58.8%) in the high category and 7 students (13.7%) included in the medium category. Analysis achievement scores grains which indicated a low learning motivation for topics proposed as guidance. Retrieved 7 items item from every aspect of the score reached a low, which is the first aspect of the physiological needs a score of 110 with an indicator of the urge and need in learning, the second aspect of the need for security score of 74 with the indicator has an effort to resolve the issue on their own , the third aspect needs to be ownership-owned and will affection score of 77 with the indicator of the ability of learners to manage emotions in the learning process, the fourth aspect needs will award a score of 115 with an indicator of the desire the desire to succeed, fifth aspect of self-actualization needs a score of 91 with indicators able to demonstrate achievements, a sixth aspect of the need to know and understand the score of 109 with the indicator of the desire to increase knowledge, the seventh aspect of the aesthetic need a score of 113 with indicators like the beauty and tidiness in the learning process.

Keywords: *junior high school students, learning motivation, basic needs*

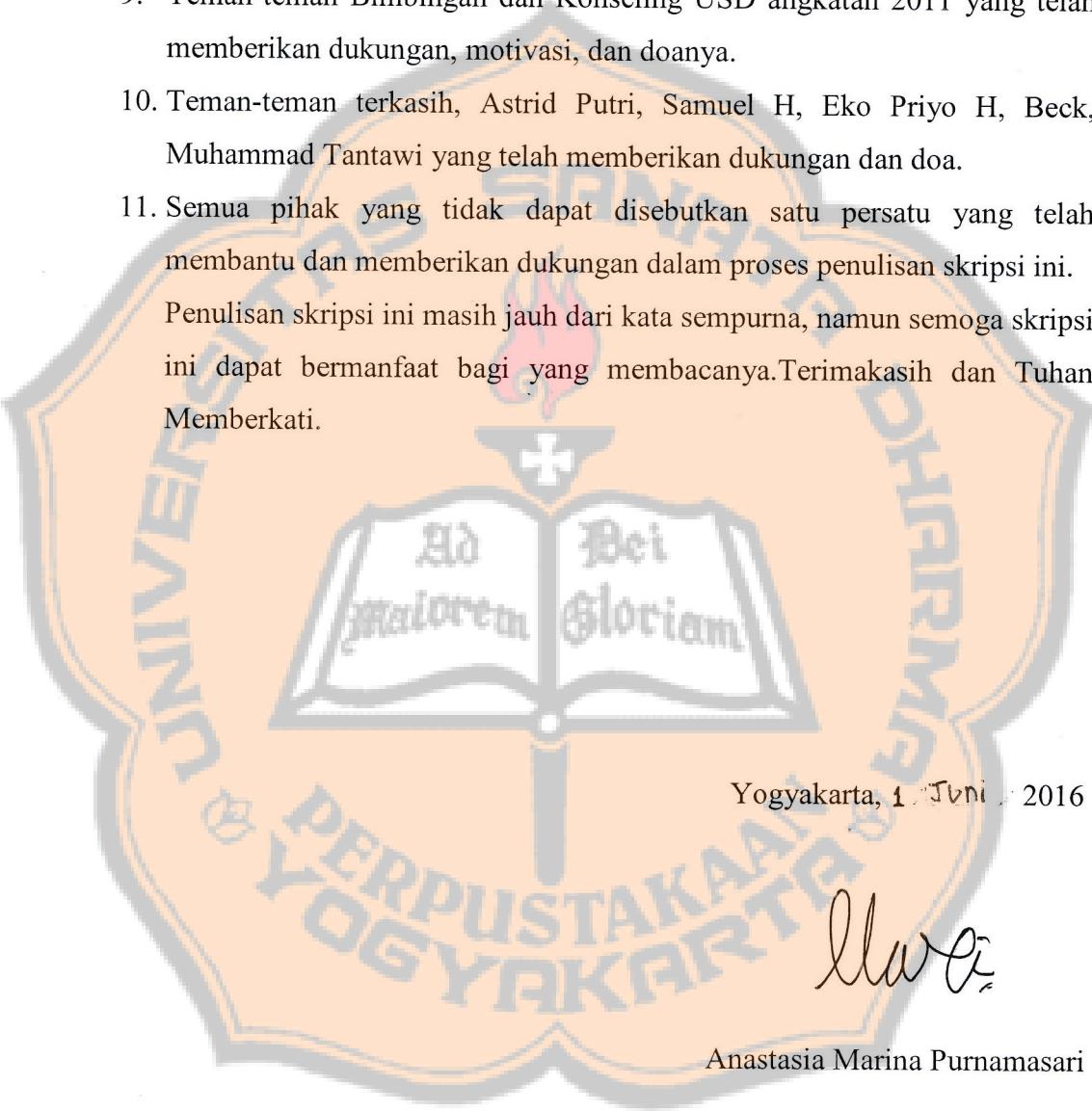
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yeus Kristus atas segala limpahan berkat, rahmat, dan pendampingan-Nya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Berkat rahmat dan bimbingan-Nya, penulis mendapatkan motivasi dan semangat untuk tekun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, perhatian, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Gendon Barus, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan selama penyelesaian skripsi.
2. Bapak Drs. Robertus Budi Sarwono, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah sabar mendampingi, memotivasi, dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan kerja keras dalam memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
3. Para dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan guru SMP Kanisius Sleman yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Seluruh siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016, atas kesediaannya dalam mengisi kuesioner.
6. Kedua orang tua, Bapak Sony Wicaksono dan Ibu Rosalia Endah Widiastuti, S.H yang tak henti-hentinya memberikan dukungan doa, semangat, motivasi, perhatian, dan cinta.
7. Adik-adik tersayang Stefanus Julio W dan Magdalena Novia Devina P, yang memberikan semangat, doa, dukungan serta motivasi agar lekas menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Sahabat-sahabat terbaik, Sugeng Purnomo, Theodora Adeline, Nawastiti Dhuarani, Anastasia Melani, Natalia Puspita, Matilda Norris, Tika Dwi Aprilia yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan salah satu tanggung
9. Teman-teman Bimbingan dan Konseling USD angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doanya.
10. Teman-teman terkasih, Astrid Putri, Samuel H, Eko Priyo H, Beck, Muhammad Tantawi yang telah memberikan dukungan dan doa.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Terimakasih dan Tuhan Memberkati.



Yogyakarta, 1 Juni 2016



Anastasia Marina Purnamasari

DAFTAR ISI

SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Motivasi Belajar.....	9
B. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Sampel Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39

1.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
2.	Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F.	Pengujian Instrumen Penelitian	41
1.	Validitas	41
2.	Reliabilitas	45
G.	Teknik Analisis Data.....	48
1.	Persiapan dan Pelaksanaan.....	48
2.	Tahap Analisis Data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN.....		51
A.	Deskripsi Data.....	51
1.	Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar	51
2.	Analisis Item Tingkat Motivasi Belajar	53
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	57
1.	Tingkat Motivasi Belajar	57
2.	Analisis butir-butir motivasi belajar yang terindikasi rendah untuk disusulkan sebagai topik-topik bimbingan.....	61
C.	Diskusi	63
D.	Implikasi Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN.....		66
A.	Kesimpulan	66
B.	Keterbatasan Penelitian.....	67
C.	Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		68

DAFTAR TABEL

Table 1. Data Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015 / 2016	40
Table 2. Norma Skoring Inventori Motivasi Belajar	42
Table 3. Hasil Penghitungan Koefisien Korelasi Item Instrumen Penelitian.....	44
Table.4. Kriteria Guilford	46
Table.5. Kisi-kisi kuesioner Motivasi Belajar.....	47
Table.6. Norma Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar	51
Table.7. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Sleman	53
Table.8. Hasil Penggolongan Item Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Sleman.....	55
Table.9. Item-item Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 yang Tergolong Rendah.....	57
Table.10. Usulan Topik-topik Bimbingan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Sleman	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Permohonan Penelitian

Lampiran 2 : Tabulasi Data Uji Terpakai Kuisoner Motivasi Belajar

Lampiran 3 : Tabulasi Data Penelitian Kuisoner Motivasi Belajar

Lampiran 4 : Kuisoner Penelitian Tingkat Motivasi Belajar

Lampiran 5 : Hasil Uji Hitung Validitas Tingkat Motivasi Belajar

Lampiran 6 : Hasil Uji Hitung Realibilitas Tingkat Motivasi Belajar

Lampiran 7: Satuan Pelayanan Bimbingan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pikir	35
Gambar 2 : Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Sleman.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel penelitian. Ketujuh sub-judul tersebut, merupakan bagian-bagian dari pendahuluan yang harus ada dalam sebuah penelitian. Masing-masing sub-judul pada bagian pendahuluan ini, dijabarkan secara singkat, padat dan jelas.

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya hasrat, keinginan, dorongan, kebutuhan, dan harapan dari dalam diri sendiri untuk menggapai keberhasilan dan cita-cita. Selain itu, motivasi dapat timbul karena adanya orang lain atau sesuatu yang mempengaruhinya seperti penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hal tersebut perlu dipahami oleh semua pihak termasuk orang tua dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam membangun sebuah pola kebutuhan yang sesuai dengan pola kebutuhan yang dibangun oleh siswa itu sendiri.

Namun demikian, pada kenyataannya, tujuan tersebut sering kali tidak tercapai dengan baik dan efektif karena tujuan pendidikan tidak tertuju pada siswa, melainkan pada kepentingan dan kualitas lembaganya, sehingga *output* siswa tidak terjamin secara optimal.

Ketidakoptimalan tujuan pendidikan dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan, sehingga siswa bersangkutan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Selain itu, terdapat permasalahan-permasalahan lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu konflik batin dengan diri sendiri, keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan disekitarnya.

Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa kasus yang membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk termotivasi dalam belajar. Kasus ini diperoleh dari hasil wawancara siswa dan pengamatan secara langsung kepada siswa kelas VIII di SMP Kanisius Sleman. Berikut ini adalah hasil wawancara siswa dan pengamatan yang diperoleh peneliti,yaitu: (1) kekerasan dalam rumah tangga, (2) mendapat tekanan non verbal dari orang terdekat atau masayarakat, (3) pergaulan bebas, (4) kurangnya kesadaran belajar dari diri sendiri, dan (5) fasilitas yang tersedia kurang memadai atau mendukung belajar siswa.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, tentunya memiliki dampak negatif yang besar, seperti contoh tawuran pelajar, sering membolos saat jam pelajaran, sebagian kecil siswa yang tidak berhasil dalam studi, dan sebagian kecil siswa yang tidak menghormati dan menghargai orang tua dan guru. Namun demikian semua pihak perlu ikut serta dalam mengambil bagian untuk membantu siswa dalam membangun motivasi dalam dirinya untuk belajar.

Belajar dimaknai sebagai perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan

tertentu. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang melalui interaksi antara individu dan lingkungannya akan menghasilkan pengetahuan serta keterampilan diri untuk mengolah diri, juga memiliki pengalaman, pengetahuan baru yang nantinya akan membentuk diri pribadi. Belajar perlu adanya motivasi diri, tanpa adanya motivasi akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Motivasi belajar sangat penting untuk mendorong siswa bisa lebih giat di dalam belajar yang nantinya akan memunculkan semangat dalam diri siswa untuk terus melakukan perubahan belajar ke arah yang lebih baik. Motivasi dapat terjadi bila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dinyatakan sebagai konsep hipotetik suatu kegiatan yang dipengaruhi persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang kurang atau tidak memuaskan.

Motivasi banyak diterapkan dalam berbagai macam kegiatan termasuk belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar karena dapat memandu proses belajar menuju ke tujuan yang ingin dicapai. Siswa memerlukan motivasi belajar dalam kegiatan belajar. Motivasi berperan dalam penguatan belajar jika siswa dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat adanya motivasi. Misalnya, siswa yang akan ikut ujian dan menginginkan memperoleh nilai yang baik. Secara otomatis, siswa akan berusaha belajar dengan mencari, mengumpulkan informasi atau ilmu pengetahuan yang akan diujikan. Upaya mencari,

mengumpulkan informasi atau ilmu pengetahuan tersebut tidak lain wujud dari suatu peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan dirinya serta kemampuan-kemampuan yang ingin diolah. Antusias belajar tinggi, motivasi belajar tinggi, serta memiliki kemauan daya juang tinggi akan menghasilkan buah yang memuaskan, sehingga prestasi akademik siswa menjadi bagus. Kesuksesaan cenderung ditentukan oleh motivasi dan peluang serta intensif. Begitu pula sebaliknya, kegagalan pun ditentukan motivasi, peluang maupun intensifitas.

Namun tidak semua siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini diakibatkan karena siswa malas untuk belajar sehingga minatnya untuk bersekolah mulai memudar (Sutedja, 1989 : 9). Siswa yang tidak memiliki dan tidak bisa menumbuhkan motivasi belajar tentunya akan mengalami hambatan dalam belajar. Apabila siswa kurang atau tidak memiliki motivasi belajar, ia tidak akan tahan lama belajar. Ia akan mudah tergoda mengerjakan kegiatan lain dan bukan belajar. Ini berarti motivasi itu sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Dengan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka ia dapat mengetahui prestasi belajar dari dirinya yang dinyatakan dalam nilai, baik hasil ujian tengah semester maupun ujian semester. Siswa yang telah termotivasi belajar akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun untuk memperoleh hasil yang baik. Tanpa motivasi belajar, siswa tidak bersemangat dalam menyelesaikan sekolah tepat waktu, mendapat nilai pas-pasan bahkan kurang baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sewaktu melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Peneliti menemukan permasalahan bahwa masih ada siswa yang membolos sekolah, malas mengikuti jam pelajaran, tidak naik kelas, 50% siswa yang ikut remidial, dan 30% siswa nilai tidak tuntas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik, kondisi ini didukung oleh kurang adanya motivasi belajar pada siswa-siswi tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian, yaitu “**Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Pemenuhan Kebutuhan Berdasarkan Teori Maslow dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik–Topik Bimbingan Belajar (Studi Deskripsi pada Siswa/i SMP Kanisius Sleman)**” dalam pemenuhan tugas akhir. Melalui penelitian ini peneliti berharap akan ada manfaat yang dapat diambil oleh SMP Kanisius Sleman dan diharapkan anak mampu membangkitkan motivasi belajar yang tinggi untuk cita-citanya.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas peneliti menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya indikasi rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman karena siswa kurang memiliki keinginan untuk belajar; siswa kurang memahami penjelasan dari guru; 50% siswa mengikuti perbaikan nilai atau remidial, 30% siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata; tidak tuntas, siswa memiliki permasalahan dalam dirinya sendiri,

keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat; serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

2. Adanya keterbatasan guru dan orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar; orang tua berada pada ekonomi mengengah ke bawah sehingga orang tua banyak yang bekerja dari pagi hingga malam dan abai dalam memotivasi anak, guru selalu memotivasi anak; sering menyapa, pengadaan PR jika belum mengerjakan PR.

C. Pembatasan Masalah

Fokus kajian dari penelitian ini adalah menjawab permasalahan yang teridentifikasi di atas terkait **“Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Pemenuhan Kebutuhan Berdasarkan Teori Maslow dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik–Topik Bimbingan Belajar (Studi Deskripsi pada Siswa/i SMP Kanisius Sleman)”**.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa tinggi tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015 / 2016?
2. Butir-butir motivasi belajar manakah yang capaian skor terindikasi rendah yang diusulkan sebagai topik-topik bimbingan belajar guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa siswa SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015 / 2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Memperoleh gambaran tentang tingkat motivasi belajar siswa siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015 / 2016.
2. Menyusun topik-topik bimbingan yang sesuai bagi para siswa guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa siswa SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2015 / 2016.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap muncul beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para pembaca khususnya guru Bimbingan dan Konseling dalam hal pemikiran dalam pengembangan dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki menyangkut teori-teori tentang motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa supaya siswa mampu termotivasi di dalam belajarnya.

- b. Bagi Siswa

Motivasi belajar mampu memberikan semangat belajar bagi siswa untuk menyelesaikan studi dengan hasil yang memuaskan.

c. Bagi Pembimbing

Sebagai referensi bagi pembimbing di sekolah untuk lebih menyempurnakan program bimbingan di sekolah sehingga program mampu membantu siswa menumbuhkan motivasi belajar siswa secara tepat guna.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi belajar adalah usaha, niat di dalam siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan dalam belajarnya.
2. Topik-topik bimbingan belajar adalah serangkaian topik yang direncanakan untuk disajikan kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan hakikat motivasi belajar dan bimbingan belajar. Kedua teori tersebut merupakan bagian-bagian dari kajian pustaka yang harus ada dalam sebuah penelitian. Masing-masing teori akan dijabarkan secara singkat, padat, dan jelas.

A. Motivasi Belajar

1. Teori Motivasi

Supratiknya, (1987: 80) kondisi lingkungan dan keadaan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan motivasi seseorang. Menurut Maslow, kondisi-kondisi yang merupakan prasyarat bagi pemuasan kebutuhan dasar meliputi antara lain kemerdekaan untuk bebicara, kemerdekaan untuk melakukan apa saja yang diinginkan sepanjang tidak merugikan orang lain, kemerdekaan untuk menyelidiki, kemerdekaan untuk mempertahankan atau membela diri, keadilan, kejujuran, kewajaran dan ketertiban. Mengutip kata-kata Maslow, “Kondisi-kondisi itu sendiri bukanlah tujuan dalam dirinya, namun memang nyaris seperti tujuan, sebab begitu erat berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dasarnya sendiri, yang jelas-jelas merupakan satu-satunya tujuan dalam dirinya. Kondisi-kondisi ini akan dipertahankan, sebab tanpa kondisi-kondisi tersebut aneka kepuasan dasar mustahil didapat atau setidak-tidaknya menjadi sangat terancam”.

Teori Abraham Maslow tentang motivasi manusia dapat diterapkan pada hampir seluruh aspek kehidupan pribadi serta kehidupan sosial. Sebagian besar hasrat dan dorongan pada seseorang adalah saling berhubungan. Manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia, hanya saja mereka itu lemah, mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar, kebiasaan atau tradisi yang keliru. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang kebutuhan dasar menurut Maslow (Supratiknya, 1987: 71-83):

1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis;

Kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. seseorang yang mengalami kekurangan makanan, harga-diri dan cinta pertama-tama akan memburu makanan terlebih dahulu. Ia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan. selanjutnya jika pada gilirannya kebutuhan-kebutuhan ini telah pula dipuaskan, lagi-lagi muncul kebutuhan-kebutuhan baru (lebih tinggi lagi), dan begitu seterusnya. Maslow berpendapat bahwa selama hidupnya praktis

manusia selalu mendambakan sesuatu. Begitu suatu hasrat berhasil dipuaskan, segera muncul hasrat lain sebagai gantinya.

2) Kebutuhan akan rasa aman;

Segera setelah kebutuhan–kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang oleh Maslow lukiskan sebagai kebutuhan–kebutuhan akan rasa aman. Seorang anak menyukai suatu dunia yang dapat diramalkan. Jika unsur-unsur ini tidak ditemukan maka ia akan menjadi cemas dan merasa tidak aman. Orang-orang dewasa yang tidak aman akan bertingkah laku sama seperti anak-anak yang merasa tidak aman. Seorang yang merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.

3) Kebutuhan akan rasa memiliki–dimiliki dan akan kasih sayang;

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Maslow menyukai rumusan Carl Rogers tentang cinta, yaitu “keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati”. Tanpa cinta pertumbuhan dan perkembangan kemampuan orang akan terhambat. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Karl Menninger melukiskan masalah ini sebagai berikut :

“Cinta akan menjadi rusak bukan terutama oleh perasaan bahwa kita tidak dihargai, melainkan oleh rasa takut, yang sedikit banyak dialami oleh setiap orang, jangan-jangan orang lain akan mampu melihat menembus topeng-topeng kita, topeng-topeng represi yang dipaksakan pada kita oleh adat istiadat dan kebudayaan”. Maslow mengatakan, “Kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta; kita harus mampu mengajarkannya, menciptakannya, meramalkannya”. Jika tidak, dunia ini akan hanyut dalam gelombang permusuhan dan kebencian.

4) Kebutuhan akan penghargaan;

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan: yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. Yang kedua penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta lebih mampu, maka juga lebih produktif. sebaliknya jika harga diri serta rasa tidak berdaya, yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa serta tingkah laku neurotik.

- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri;

“Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya”.

Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan, oleh Maslow disebut aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow menemukan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai.

- 6) Kebutuhan untuk tahu dan memahami;

Maslow meyakini bahwa salah satu ciri mental yang sehat ialah adanya rasa ingin tahu. Meminjam kata-kata Maslow, “Oleh sementara orang proses ini disebut pencarian makna. Karenanya kita terima sebagai dahlil adanya hasrat untuk memahami, menyusun, mengatur, menganalisis, menemukan hubungan-hubungan dan makna-makna, membangun suatu sistem nilai-nilai”.

- 7) Kebutuhan estetik;

Ilmu behavioral biasanya mengabaikan kemungkinan bahwa orang memiliki kebutuhan yang bersifat naluriah atau sejenis naluri akan keindahan. Maslow menemukan bahwa paling tidak pada kebanyakan orang, kebutuhan akan keindahan ini begitu mendalam, sedangkan hal-hal yang serba jelek benar-benar membuat mereka muak. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian,

awalnya terhadap kelompok mahasiswa tentang efek lingkungan yang indah serta lingkungan yang jorok atas diri mereka. Ia menunjukan bahwa kebutuhan estetik berhubungan dengan gambaran seorang diri seseorang. Mereka yang tidak menjadi sehat oleh keindahan adalah orang-orang yang terbelenggu oleh gambaran diri mereka yang rendah. Maslow mengamati bahwa kebutuhan akan keindahan ini terdapat pada anak-anak yang sehat hampir di mana pun.

Kebutuhan–kebutuhan dasar di atas biasanya dapat diamati dalam urutan sebagaimana telah dikemukakan. Orang-orang yang cukup beruntung dilahirkan di tengah lingkungan yang memberi mereka kesempatan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar mereka memiliki karakter yang begitu kuat serta menyatu sehingga mampu tetap tegak menghadapi kehilangan atau penundaan pemuasan kebutuhan-kebutuhan dasar mereka dalam jangka waktu yang cukup lama. Maslow juga memperingatkan agar hierarki kebutuhan-kebutuhan itu jangan dipandang kaku. Karena kita tidak bisa menjamin bahwa kebutuhan akan rasa aman tidak akan muncul sebelum kebutuhan akan makanan terpuaskan sepenuhnya, atau bahwa kebutuhan akan cinta akan muncul sebelum kebutuhan akan rasa aman terpenuhi. Kebutuhan–kebutuhan dasar yang sama sekali belum terpuaskan itulah yang memiliki pengaruh terbesar

pada tingkah laku kita. Begitu terpuaskan, maka sesuatu kebutuhan tidak lagi akan memiliki pengaruh yang berarti pada motivasi.

2. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif berarti kekuatan dalam diri individu yang menyebabkannya bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pengembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu (Adi, 1994: 154).

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Winkel, 1996: 151). Dengan demikian, motivasi berarti dorongan dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik agar dapat memenuhi kebutuhannya. Handoko (1992: 9) menjelaskan bahwa motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, atau melakukan tindakan, dan atau bersikap tertentu.

Sofyan dan Hamzah (2012: 7) menjelaskan bahwa motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakekatnya berorientasi pada suatu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Usaha mencapai tujuan itu diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur dan motivasi dapat menjadi semacam kekuatan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Selain itu, Handoko (1992: 9) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia

yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.Slameto (2010: 170) menjelaskan bahwa motivasi sebenarnya dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Hal ini merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep lainnya, seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.

Thomas dan Brophy (1990: 360) menjelaskan bahwa motivasi berkaitan dengan konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Secara garis besar, motivasi adalah suatu daya atau proses psikologis yang dapat merangsang dan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam menentukan tingkah laku yang sesuai dengan rumusan tingkatan kegiatan, keinginan, arah, tujuan, intensitas, dan konsistensi yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan dirinya demi mencapai suatu harapan dari tingkah lakunya.

3. Pengertian Belajar

Istilah belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Bagi pelajar, kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di sekolah. Winkel (1987 : 36) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Slameto (2010 : 2) mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Winkel (2004 : 56) belajar adalah perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu, dan proses perubahan dalam pola perilaku inilah yang menandakan telah terjadinya proses belajar.

Selain itu, Hamalik (2009 : 24) mengatakan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap. Syah (2008 : 63) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang

pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik saat berada di sekolah, maupun di lingkungan rumah dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman para siswa sendiri dalam interaksi aktif dengan lingkungannya.

4. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikemukakan dari berbagai sudut pandang namun intinya adalah sama yaitu sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu Hamalik (1992 : 173) menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan), dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan energi di dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya dengan tujuan tersebut.

Dalam hal ini motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memperngaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan. Menurut Winkel (1996 : 169) motivasi belajar adalah

keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi memiliki peranan penting dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi atau dorongan dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya motivasi belajar pribadi seseorang akan dibentuk menjadi lebih aktif di segala bidang, terutama dalam belajar sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal serta mampu memunculkan nilai belajar yang memuaskan.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat, keinginan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut memiliki peranan yang sangat kuat dalam keberhasilan belajar siswa.

5. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam proses belajar siswa, ada dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi belajar yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar siswa yang disebut ekstrinsik. Motivasi belajar di bedakan atas dua jenis, yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Sardiman (2008 : 89) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, siswa melakukan kegiatan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lainnya. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat dikatakan juga sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Aunurrahman (2012 : 115) mengatakan motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan terdidik, yang

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan atau sesuatu yang diharapkan.

Selain itu, Prayitno (1989 : 10-11) motivasi intrinsik adalah keingin bertindak yang disebabkan faktor pendorong

dari dalam diri individu. Misalnya, siswa berani bertanya kepada orang lain (guru, teman satu kelas) yang lebih memahami materi pelajaran. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian.

Winkel (2004 : 195) mendeskripsikan motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar yang dimulai berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Misalnya, siswa belajar karena ingin mengetahui lebih dalam tentang materi pelajaran sesuai dengan yang ia pelajari. Sehingga siswa tersebut memilih dorongan yang kuat dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Sardiman (2008 : 90) menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, siswa itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh orang tuanya. Perilaku tersebut terjadi bukan karena belajar, tetapi ingin mendapatkan nilai baik atau agar mendapatkan imbalan atau pujian. Winkel (2004 : 194) menegaskan motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang dimulai berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar sendiri. Misalnya, siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan ayah kepadanya.

Prayitno (1989 : 13) mengatakan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya ada karena rangsangan dari luar. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ada di dalam diri setiap individu yang dapat mempengaruhi kegagalan serta keberhasilan di dalam belajar yang dicapai oleh para siswa. Kedua motivasi tersebut juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha mencapai prestasi. Siswa akan melakukan usaha karena adanya motivasi. Dengan adanya usaha yang

tekun dan terutama disadari adanya motiasi, siswa yang belajar akan dapat meraih hasil yang baik.

6. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi ekstrinsik dan intrinsik berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Dengan adanya motivasi seseorang akan mengalami perubahan lebih baik. Menurut Sardiman (2008 : 85) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu, Hamalik (2009 : 161) mengatakan fungsi motivasi adalah :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

7. Aspek–Aspek Motivasi Belajar

Dalam hal ini ada teori tentang motivasi yang sesuai dengan kebutuhan–kebutuhan Maslow (Supratiknya, 1987: 71-79) menjelaskan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan–kebutuhan tertentu. Kebutuhan–kebutuhan ini dibagi menjadi 7 kategori yang dapat memotivasi tingkah laku seseorang, yaitu:

1) Kebutuhan–kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen.

2) Kebutuhan akan rasa aman

Segera setelah kebutuhan–kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang oleh Maslow lukiskan sebagai kebutuhan–kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan yang kedua merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3) Kebutuhan akan rasa memiliki–dimiliki dan akan rasa kasih sayang

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki–dimiliki.

4) Kebutuhan akan penghargaan

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan: yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

“Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya”. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan, oleh Maslow disebut aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia.

6) Kebutuhan untuk tahu dan memahami

Maslow menyakini bahwa salah satu ciri mental yang sehat ialah adanya rasa ingin tahu. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahu, memperoleh pengetahuan, memperoleh keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu.

7) Kebutuhan estetik

Ilmu behavioral biasanya mengabaikan kemungkinan bahwa orang memiliki kebutuhan yang bersifat nalariah atau sejenis naluri akan keindahan.

8. Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Slameto (2010 : 54) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

Faktor intern dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing. Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang

bekerja, belajar, istitahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh juga memperngaruhi belajar. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, setanga tuli, patah tangan, dll. Jika hal ini terjadi, lembaga pendidikan khusus hendaknya mengusahakan alat bantu agar dapat memperlancar proses kegiatan belajar

2) Faktor Psikologis

a) Intelelegensi

Intelelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Jika intelelegensi berjalan dengan baik maka faktor-faktor lainnya akan berjalan dengan baik dan memberi pengaruh positif.

b) Perhatian

Agar hasil belajar baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat mempengaruhi belajar. Bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya baik. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa belajar di sekolah.

e) Motif

Motif yang sangat kuat perlu di dalam belajar, dalam membentuk motif perlu dilaksanakannya latihan-latihan dan lingkungan memiliki pengaruh yang kuat.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang. Belajarnya akan berhasil jika anak sudah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota

keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang memperngaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, displin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

b) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat mencakup tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

1. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan

Winkel dan Hastuti (2004: 27) menjelaskan istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “guidance”. Kata “guidance” yang kata dasarnya “guide” memiliki beberapa arti: (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), (b) memimpin (*leading*), (c) memberikan petunjuk (*giving instruction*), (d) mengatur (*regulating*), (e) mengarahkan (*governing*), dan (f) memberi nasihat (*giving*

advice). Bimbingan dalam bahasa indonesia memiliki dua pengertian yang mendasar, yaitu (1) memberikan informasi, menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat, (2) mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan; mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Bimbingan menurut Rahman (dalam Sukardi 1990 : 13) adalah proses bantuan yang diberikan pada siswa agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan–persoalan, sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara tanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain. Wijaya (1988 : 23) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses untuk membantu siswa yang dilakukan secara terus menerus supaya siswa dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Rochman Natawidjaja, (dalam Winkel dan Hastuti 2004 : 29) berpendapat bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahamii dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Jadi, kegiatan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya serta mengfokuskan pada perkembangan siswa melalui proses tahap demi tahap, menuju ke arah yang lebih baik, sehingga kelak siswa mampu memahami dirinya, merelisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampunannya dalam mencapai penyesuaian diri dimanapun ia berada baik itu di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Pengertian Bimbingan Belajar

Depdikbud (dalam Mandalika dan Mulyadi 1994 : 4) mengatakan bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dengan bakat, minat, dan mengatasi kesukaran–kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di situasi pendidikan.

Prayitno (2004 : 279) mengatakan bimbingan belajar adalah suatu bentuk layanan bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan–kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan pelayanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap : (a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab

timbulnya masalah belajar, dan (c) pemberian bantuan pengetasan masalah belajar.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar

1) Tujuan bimbingan

Tujuan bimbingan belajar terdiri dari tujuan umum bimbingan dan tujuan khusus bimbingan. Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis siswa sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Secara khusus, tujuan bimbingan belajar agar siswa dapat mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal.

Depdikbud (dalam Mandalika dan Mulyadi, 1995 : 9) memaparkan tujuan bimbingan belajar sebagai berikut :

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi berbagai sumber, dalam bersikap kepada guru, dan staf yang terkait mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan serta dalam menjalani program penilaian dan perbaikan.
- b) Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c) Mengembangkan penguasaan materi program belajar.
- d) Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya di lingkungan sekolah atau alam

sekitar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan pribadi.

Menurut Ahmadi (1991 : 105) tujuan bimbingan belajar adalah:

- a) Mendapatkan cara-cara belajar yang efektif bagi seorang anak atau kelompok anak
 - b) Menunjukkan cara-cara mempelajari buku pelajaran
 - c) Menunjukkan cara membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian
 - d) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar
- d. Fungsi Bimbingan Belajar

Penyelenggaraan kegiatan bimbingan di sekolah diharapkan mampu mencapai tujuan yang optimal, agar kegiatan yang optimal ini dapat membantu demi perkembangan siswa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, sebaiknya guru pembimbing mengetahui fungsi atau manfaat bimbingan bagi siswa. Beberapa fungsi belajar menurut Ahmadi (1991 : 98) adalah :

- 1) Membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar dapat menghindari diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

- 2) Membantu siswa untuk mendapatkan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan membantu siswa menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hal yang diharapkan.
- 3) Membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan dan kecenderungan–kecenderungan dalam lapangan kerja agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat di antara lapangan pekerjaan tersebut.

B. Kerangka Pikir

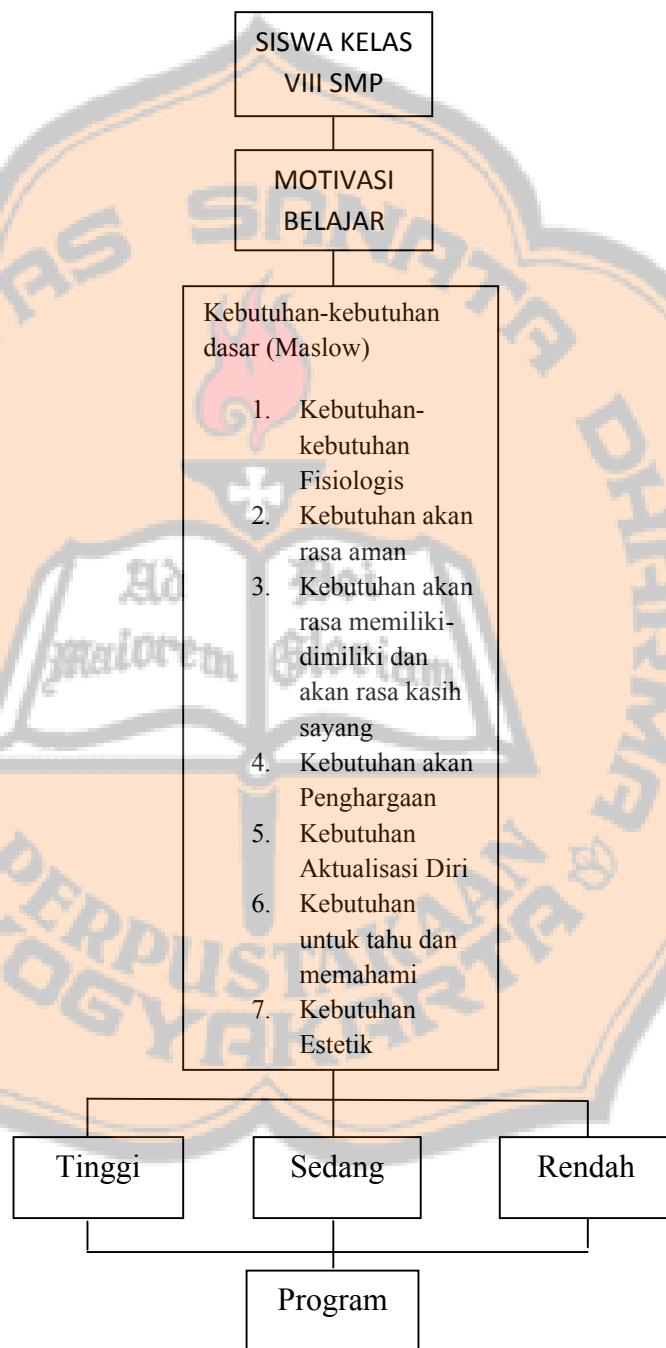
Penetapan kerangka pikir dalam suatu karangan ilmiah sangat penting karena kerangka pikir dianggap sebagai arah dalam suatu penelitian. Kerangka pikir ini merupakan suatu yang dianggap besar atau konstan serta dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pembahasan. Kerangka pikir merupakan titik tolak atau pokok pikiran dari permasalahan yang sedang diteliti dan secara logika dapat diterima keabsahannya. Seperti dikemukakan (Arikunto, 2006: 74) kerangka pikir adalah sebuah titik tolak yang kebenarannya diterima oleh peneliti dan sifat kebenaran ini selanjutnya diartikan pula peneliti dapat merupakan satu atau lebih hipotesis yang sesuai dengan penelitiannya.

Motivasi belajar merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh siswa. Aspek penyebab motivasi belajar pada siswa cukup

beragam, salah satunya kebutuhan-kebutuhan dasar yang terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan dasar itu merupakan inti kebutuhan manusia *bagan*

1.1

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Dalam belajar, siswa harus memiliki motivasi untuk bertahan menghadapi dan mengatasi kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi kemungkinan besar tidak mudah menyerah dan memiliki semangat yang tinggi untuk terus maju menghadapi kesulitan dalam belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang akan mudah menyerah dan putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajarnya. Motivasi belajar dalam siswa didukung oleh beberapa aspek yang akan mengarahkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Aspek-aspek tersebut terbagi menjadi tujuh aspek berdasarkan teori Maslow, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki; rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan estetik.

Kesimpulannya adalah siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar karena kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut saling berkaitan. Begitu satu kebutuhan terpenuhi maka kebutuhan lain akan muncul dan memiliki pengaruh yang berarti pada motivasi. Siswa seperti inilah yang kemungkinan akan mampu mengambil dan melewati segala kesulitan yang terjadi dalam proses belajarnya, sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Dengan melihat kesimpulan diatas maka hendaknya sekolah terutama bimbingan konseling sekolah dapat membuat suatu program yang dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil aspek motivasi belajar manakah yang masuk dalam kategori rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai jenis penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisa data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode survei. Furchan (2004 : 415) mengatakan penelitian deskriptif dengan metode survei dirancang untuk memperoleh informasi dengan mengumpulkan data relatif terbatas dari kasus-kasus relatif besar jumlahnya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat motivasi belajar siswa siswi kelas VIII SMP Kanisius tahun ajaran 2015/2016.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali, hari pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Februari 2016, waktu 11.00 WIB di kelas 8A dan 8B. Hari kedua penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Februari 2016, waktu 12.00 WIB di kelas 8A dan 8B. Tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP Kanisius Sleman.

C. Subjek dan Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016, terdapat 2 kelas yaitu VIII A dan VIII B. Peneliti mengambil data dengan menggunakan teknik uji terpakai. Berikut ini adalah jumlah siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman.

Tabel 1
Data Penelitian Siswa Kelas VIII
SMP Kanisius Sleman
Tahun Ajaran 2015 / 2016

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	21 siswa
VIII B	21 siswa
Total	42 siswa

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah variabel tunggal yaitu tingkat motivasi belajar siswa siswi kelas VIII SMP Kanisius Sleman.

Variabel ini akan diuraikan secara operasional demi kepentingan pengukuran dan pengumpulan data.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner.

Menurut Sugiono (2011:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sepadan dengan

Sugiono, menurut Margono (2007:167) kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang kisi-kisi instrumen motivasi belajarnya digunakan dari hasil modifikasi alat ukur yang telah ada. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dikembangkan dari kisi-kisi tugas akhir yang berjudul Pengembangan Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Universitas Pendidikan Indonesia (Ari Barkah, 2013). Kuesioner dapat berupa pernyataan terbuka atau tertutup. Item-item dalam kuesioner dimodifikasi berdasarkan alat ukur yang telah ada dan disesuaikan dengan aspek-aspek motivasi menurut Maslow (dalam Supratiknya, 1987: 71-79). Angket yang disusun menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekolompok orang tentang fenomena social (Sugiono, 2011 : 134).

Pernyataan yang terdapat dalam Inventori ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavourable*. Penentuan skor pada setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan rentan skor yang tersedia. Instrumen penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pemberian skor untuk setiap alternatif jawaban untuk masing-masing item pernyataan dalam instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Norma Skoring Inventori Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Favourable (+)	Unfavourable (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket/inventori tingkat motivasi belajar dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda centang (✓). Skoring dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban responden pada masing-masing item. Dengan demikian dapat diketahui tingkat motivasi belajar pada subyek penelitian ini. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah jumlah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula tingkat motivasi belajar.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas dalam pengertian secara umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2005:7). Masidijo menjelaskan bahwa validitas adalah taraf sampai dimana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang diuji

untuk instrumen penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional dengan cara *professional judgement* (Azwar2004 : 45). Menurut Ary, Jacobs, dan Razavieh (2007 : 296) validitas isi tidak dapat dinyatakan dengan angka namun pengesahannya berdasarkan pertimbangan yang diberikan oleh ahli (*expert judgement*). Dalam penelitian ini instrumen penelitian dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dan selanjutnya dikonsultasikan pada ahli (dosen pembimbing).

Teknik uji yang digunakan adalah dengan cara mengorelasikan skor-skor setiap item yang digunakan terhadap skor-skor aspek melalui pendekatan analisis korelasi *Pearson Product Momen*. Formulasi yang digunakan dalam analisis konsistensi internal butir item adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi skor–skor total kuesioner dan total butir–butir

N = jumlah subyek

X = skor butir kuesioner

Y = skor total butir–butir kuesioner

$X Y$ = hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan dan jika kurang dari 0,30 item diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar (2007:65). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Programme for Social Science*)versi 16,0, dari hasil penghitungan diperoleh 48 yang memiliki korelasi $\geq 0,30$, sedangkan 12 item memiliki korelasi $\leq 0,30$. Hasil penghitungan koefisien korelasi item instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Hasil Penghitungan Koefisien Korelasi
Item Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Valid	Tidak Valid
1.	Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis	a. Dapat belajar dengan baik pada saat kebutuhan fisik terpenuhi	27	40, 48
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	16, 18, 20, 30	-
		c. Tidak mudah putus asa dalam belajar	6, 28, 32	24
2.	Kebutuhan akan Rasa Aman	a. Memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan	15, 23, 29, 36, 37, 47	

		sendiri		
		b. Memiliki dorongan belajar yang lebih baik dari sebelumnya	17, 31	26
3.	Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan rasa kasih sayang	a. Dorongan untuk diterima oleh orang lain di kelas dalam belajar	1, 3, 5, 52,	22, 25
		b. Kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi dalam proses belajar	4, 34, 56, 60	-
4.	Kebutuhan akan Penghargaan	a. Kemampuan mengahargai diri sendiri dalam proses dan hasil belajar	38, 44, 54	-
		b. Kemampuan untuk bersaing dalam belajar dengan orang lain	8, 14, 42, 49	-
5.	Kebutuhan akan aktualisasi diri	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil pembelajaran	45, 51, 53, 57, 58	
		b. Mampu menunjukkan prestasi yang baik	10, 35, 55	59
		c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif sesuai dengan bakat dan minat	2, 21	9, 13
6.	Kebutuhan untuk tahu dan memahami	a. Peserta didik bertanya pada proses pembelajaran	12, 39	-
		b. Keinginan menambah pengetahuan	11, 19, 46, 50	-
7.	Kebutuhan Estetik	a. Menyukai keindahan dan kerapihan dalam proses belajar	7, 33, 41, 43	-
Jumlah Item			51	9

2. Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil pengukuran.

Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya disebut sebagai *reliabel* (Azwar, 2009 : 4). Menurut Azwar (2009) pengukuran yang menggunakan instrumen pendidikan dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila alat ukur yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Perhitungan indeks reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien *AlphaCronbach*(α). Adapun rumus koefisien reliabilitas *AlphaCronbach*(α) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_x^2 + S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan rumus :

S_1^2 dan S_2^2 : variansskorbelahan 1 dan variansskorbelahan 2
 S_x^2 : variansskorskala

Indeks reliabilitas dikonsultasikan dengan kriteria Guilford (Masidijo (2006:72), dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4
Kriteria Guilford

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1.	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,71 – 0,90	Tinggi
3.	0,41 – 0,70	Cukup
4.	0,21 – 0,40	Rendah
5.	Negatif – 0,20	Rendah Sekali

Setelah dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0, diperoleh perhitungan reliabilitas seluruh item instrumen menggunakan rumus koefisien alpha (α) yaitu 0, 840. Apabila hasil uji reliabilitas instrumen tersebut dianalisis dengan mengacu pada kriteria Guilford, maka dapat diketahui bahwa kuesioner termasuk tinggi. Item instrumen yang telah lolos uji validitas dan realibilitas disusun kembali menjadi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data penelitian. Kisi-kisi angket tingkat motivasi belajar yang final dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar
Siswa/siswi Kelas VIII SMP Kanisius Sleman
Tahun Ajaran 2015/2016
Setelah Uji Terpakai

No	Aspek	Indikator	Item kuesioner		Jumlah
			Favorable	Unfaforable	
1.	Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis	a. Dapat belajar dengan baik pada saat kebutuhan fisik terpenuhi	27	-	1
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	16, 18	20, 30	4
		c. Tidak mudah putus asa dalam belajar	6	28, 32	3
2.	Kebutuhan akan Rasa Aman	a. Memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri	29, 37, 47	15, 23, 36	6
		b. Memiliki dorongan belajar yang lebih baik dari sebelumnya	31	17	2
3.	Kebutuhan akan rasa memiliki-	a. Dorongan untuk diterima oleh orang lain di kelas dalam belajar	3, 52	1, 5	4

	dimiliki dan akan rasa kasih sayang				
		b. Kemampuan pesserta didik untuk mengelola emosi dalam proses belajar	34, 60	4, 56	4
4.	Kebutuhan akan Penghargaan	a. Kemampuan mengahargai diri sendiri dalam proses dan hasil belajar	54	38, 44	3
		b. Kemampuan untuk bersaing dalam belajar dengan orang lain	14, 42	8, 49	4
5.	Kebutuhan akan aktualisasi diri	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil pembelajaran	51, 58	45, 53, 57	5
		b. Mampu menunjukan prestasi yang baik	10, 35	55	3
		c. Mengikuti kegiatan esktrakulikuler secara aktif sesuai dengan bakat dan minat	2	21	2
6.	Kebutuhan untuk tahu dan memahami	a. Peserta didik bertanya pada proses pembelajaran	39	12	2
		b. Keinginan menambah pengetahuan	19, 46	11. 50	4
7.	Kebutuhan Estetik	a. Menyukai keindahan dan kerapihan dalam proses belajar	7, 33	41, 43	4
Jumlah Item			25	26	51

Tabel kuesioner diatas tersusun berdasarkan hasil setelah uji terpakai. Dari hasil perhitungan diperoleh 51 item dinyatakan valid dan 9 item dinyatakan tidak valid (gugur).

G. Teknik Analisis Data

1. Persiapan dan Pelaksanaan

- a. Mempelajari buku-buku tentang motivasi belajar
- b. Menyusun instrumen tingkat motivasi belajar dengan mengikuti beberapa langkah yaitu:
 - 1) Menetapkan dan mendefinisikan variabel penelitian
 - 2) Menjabarkan variabel penelitian ke dalam aspek-aspek dan indikator-indikatornya
 - 3) Menyusun item-item pernyataan sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dibuat
 - 4) Bertemu dengan Kepala Sekolah dan guru BK SMP Kanisius Sleman untuk meminta ijin mengadakan uji coba alat penelitian dan melaksanakan penelitian
 - 5) Melaksanakan uji coba dan penelitian di SMP Kanisius Sleman pada kelas VIII A dan B
 - 6) Pengumpulan data empirik terhadap validitas dan reliabilitas instrumen

2. Tahap Analisis Data

Sugiyono (2011: 207) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Berikut

merupakan langkah-langkah teknik analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini:

- a. Memberi skor pada item kuesioner dilakukan dengan cara memberikan nilai dari angka 1 sampai 4 berdasarkan norma skoring yang berlaku dengan melihat sifat pernyataan *favorable* atau *unfavorable*
- b. Membuat tabulasi data dan menghitung skor total dari masing-masing item kuesioner dan skor rata-rata butir dengan menggunakan *microsoft office excel*
- c. Menghitung uji koefisien validitas instrumen tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson melalui program komputer SPSS 16,0
- d. Menghitung koefisien realibilitas instrumen tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman dengan menggunakan teknik pendekatan koefisien *Alpha Cronbach*
- e. Mengkategorisasikan tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman dengan menggunakan norma kategorisasi. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar 2007:107). Kontinum jenjang ini berpedoman pada Azwar (2007:108) yang mengelompokkan tingkat motivasi belajar siswa dalam 5 (lima)

kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun norma kategoriasi sebagai berikut:

Tabel 6
Norma Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Rumus	Kategori
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Aktif
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Aktif
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Pasif
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Pasif

Keterangan :

- Skor maksimum teoritik : skor tertinggi yang diperoleh subyek penelitian berdasarkan perhitungan skala
- Skor minimum teoritik : skor terrendah yang diperoleh subjek penelitian menurut penghitungan skala
- Standar deviasi (α / sd) : luas jarak rentangan yang dibagi dalam 6 satuan deviasi sebaran
- Mean teoritik (μ) : rata-rata teoritis skor maksimum dan minimum

BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah. Penyajian hasil penelitian dilanjutkan dengan pembahasan dan usulan topik-topik bimbingan.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar

Kategorisasi skor subjek penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memetakan tinggi rendahnya motivasi belajar subjek penelitian.

Norma kategorisasinya adalah sebagai berikut :

$$X \text{ maksimum teoritik} : 4 \times 51 = 204$$

$$X \text{ minimum teoritik} : 1 \times 51 = 51$$

$$\text{Luas jarak} : 204 - 51 = 153$$

$$\text{Standar Deviasi } (\sigma/\text{sd}) : 153 : 6 = 25$$

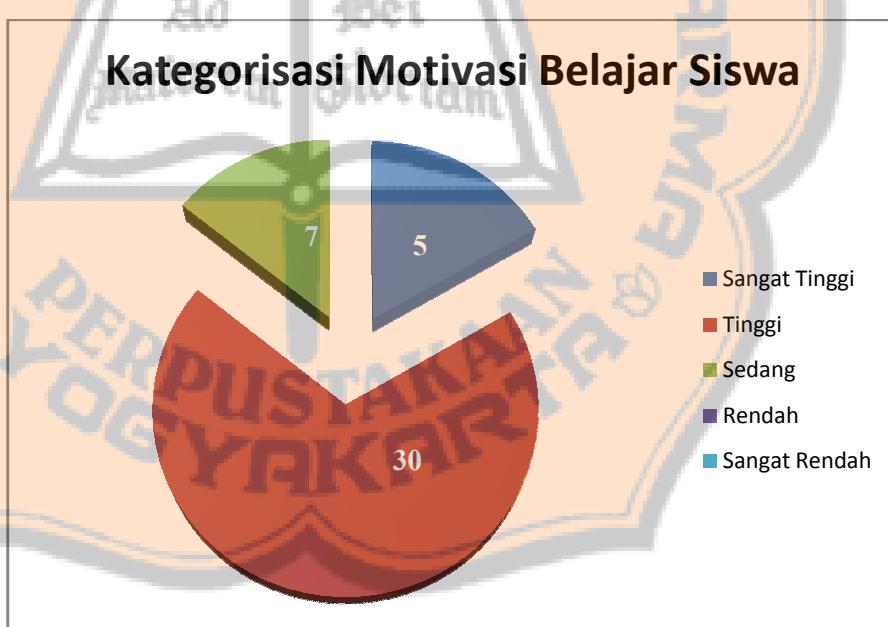
$$\text{Mean teoritik } (\mu) : (204+51):2= 128$$

Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2015/2016 adalah seperti yang disajikan pada *tabel 7*.

Tabel 7
Tingkat Motivasi Belajar Siswa kelas VIII
SMP Kanisius Sleman
Tahun Ajaran 2015/2016

Norma/Kriteria Skor	Skor	Jumlah Subyek	Persentase	Kategori
$\mu + 1,5 \sigma < X$	>167	5	10 %	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	132 - 156	30	59 %	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	108 – 132	7	14 %	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	84 – 108	-	-	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	≤ 84	-	-	Sangat Rendah

Kategorisasi motivasi belajar jika digambarkan dalam diagram dapat dilihat dibawah ini :



Tabel dan gambar diagram menerangkan bahwa:

- a. Ada 5 siswa (10%) yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Artinya yaitu, bahwa 5 siswa (10%) sudah sangat termotivasi dalam belajarnya.
- b. Ada 30 siswa (59%) yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Artinya yaitu, bahwa 30 siswa (59%) sudah termotivasi dalam belajarnya.
- c. Ada 7 siswa (14%) yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang. Artinya yaitu, bahwa 7 siswa (14 %) yang cukup termotivasi dalam belajarnya.
- d. Tidak ada siswa (0 %) yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Artinya yaitu, bahwa tidak ada siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya.
- e. Tidak ada siswa (0 %) yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat rendah. Artinya yaitu, bahwa tidak ada siswa yang sangat kurang termotivasi dalam belajarnya.

2. Analisis Item Tingkat Motivasi Belajar

Kategorisasi item kuesioner penelitian dilakukan berdasarkan penghitungan (dengan jumlah subjek 42) sebagai berikut :

$$X \text{ maksimum teoritik} : 4 \times 42 = 168$$

$$X \text{ minimum teoritik} : 1 \times 42 = 42$$

$$\text{Luas jarak} : 168 - 42 = 126$$

Standar deviasi (σ/sd) : $126 : 6 = 21$

Mean teoritik (μ) : $(168+42) : 2 = 105$

Setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2015/2016 adalah seperti disajikan pada *tabel 8*.

Tabel 8
Penggolongan Item Tingkat Motivasi Siswa kelas VIII
SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016
Berdasarkan Tinggi Rendahnya Skor

Norma/Kriteria Skor	Skor	Jumlah Subyek	Persentase	Kategori	Nomor Item
$\mu + 1,5 \sigma < X$	>137	8	19 %	Sangat Tinggi	2,6, 10,28, 33,35, 42,58
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	116-137	31	73 %	Tinggi	1,3, 4,5, 7,8, 12,14, 16,17, 18,19, 20,27, 29,31, 32,34, 37,38, 43,44, 46,47, 50,51, 52,53, 54,56, 57
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	95-116	10	23 %	Sedang	11,15, 21,30, 36,39, 41,45, 49, 50
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	74-95	2	5 %	Rendah	55,60
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	≤ 74	1	2 %	Sangat Rendah	23

Dari tabel 9 tampak bahwa item-item motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 sebagai berikut:

- a. Terdapat 8 item atau (19%) skor item yang menunjukkan motivasi belajarnya sangat tinggi.
- b. Terdapat 31item atau (73%) skor item yang menunjukkan motivasi belajarnya tinggi.
- c. Terdapat 10 item atau (23%) skor item yang menunjukkan motivasi belajarnya sedang.
- d. Terdapat 2 item atau (5%) skor item yang menunjukkan tingkat motivasi rendah.
- e. Terdapat 1 item atau (2%) skor item yang menunjukkan tingkat motivasi sangat rendah.

Item-item yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk golongan rendah akan diambil menurut skor yang rendah.

Item yang tergolong rendah akan digunakan sebagai dasar pembuatan usulan topik-topik bimbingan. Hasil skor akan disajikan pada tabel 9.

Tabel 9
Item-item Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Sleman
Tahun Ajaran 2015/2016 yang Tergolong Rendah

Aspek	Indikator	Nomor Item	Skor
Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	30	111
Kebutuhan akan Rasa Aman	Memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri	23	74
Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan rasa kasih sayang	Kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi dalam proses belajar	60	77
Kebutuhan akan Penghargaan	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	49	115
Kebutuhan akan aktualisasi diri	Mampu menunjukkan prestasi yang baik	55	91
Kebutuhan untuk Tahu dan Memahami	Keinginan menambah pengetahuan	11	109
Kebutuhan Estetik	Meyukai keindahan dan kerapihan dalam proses belajar	41	113

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Motivasi Belajar

Sukses dalam belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi siswa, melainkan tergantung pada banyak hal, diantaranya kebutuhan-kebutuhan dasar. Maka sangatlah penting upaya untuk menyadarkan siswa terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Kerapkali kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai motivasi belajar kurang disadari oleh siswa.

Pentingnya teori kebutuhan maslow dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terletak dalam terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut. Sebagaimana dijelaskan bahwa motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan. Abraham Maslow mengklasifikasikan kebutuhan secara berurut, menjadi 7 bagian. Kebutuhan dasar meliputi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk tahu dan memahami, dan kebutuhan estetik. Hal ini sesuai dengan teori Maslow (Supratiknya, 1987: 71) menjelaskan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman memiliki motivasi belajar yang tinggi. Halini dapat dibuktikan bahwa motivasi belajar siswa berjumlah 5 siswa (9,8%) termasuk kategori sangat tinggi hal itu dapat dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar, disini siswa sudah sangat baik untuk mengesampingkan sesuatu masalah yang dapat mempengaruhi

motivasinya untuk belajar. Sedangkan 30 siswa (58,8%) termasuk dalam kategori tinggi. Siswa yang termasuk dalam kategori ini adalah siswa yang dapat mengontrol egonya untuk tetap memenuhi 7 kebutuhan dasar yang mampu membangkitkan motivasinya untuk belajar. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori sedang 7 siswa (13,7%) merupakan siswa yang belum mampu memenuhi salah satu dari tujuh kebutuhan dasar diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan penghargaan, kebutuhan tahu dan memahami, dan kebutuhan estetik.

Hal ini diperkuat sesuai dengan teori kebutuhan Maslow (Supratiknya, 1987: 71-79) kebutuhan–kebutuhan ini dibagi menjadi 7 kategori yang dapat memotivasi tingkah laku seseorang yang meliputi kebutuhan–kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk tahu dan memahami, kebutuhan estetik.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebutuhan–kebutuhan fisiologis siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 dikategorikan tinggi yakni dengan skor 125-130 yang berarti siswa mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologisnya. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan jasmani manusia, misalnya makan, minum, tidur, istirahat dan sebagainya. Untuk belajar yang efektif dan efisien, siswa harus sehat. Jika siswa sakit hal itu dapat mengganggu kerja

otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi fisik, yang kemudian dapat menganggu konsentrasi belajarnya.

Segera setelah kebutuhan–kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang oleh Maslow lukiskan sebagai kebutuhan–kebutuhan akan rasa aman. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwakebutuhan akan rasa aman siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 dikategorikan tinggi yakni dengan skor 140-142. Siswa membutuhkan ketentraman dan kemanan jiwa. Perasaam takut akan kegagalan, kecemasan, ketidakseimbangan mental dan kegoncanan-kegoncangan emosi yang lain dapat menganggu kelancaran belajar siswa. Dengan terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman maka siswa mampu menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada pelajaran.

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki.Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwakebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 dikategorikan sedang yakni dengan skor 117-129. Dengan mendapatkan kasih sayang, siswa merasa ia diterima oleh kelompoknya. Cara belajar bersama dengan teman yang lain mampu meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir siswa.

Sementara itu, kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan akan penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan: yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwakebutuhan akan penghargaan siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 dikategorikan sedang yakni dengan skor 120-134.

Setiap siswa memiliki potensi atau bakat masing-masing yang terkandung dalam dirinya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwakebutuhan aktualisasi diri siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 dikategorikan sangat sedang yakni dengan skor 120-134. Terpenuhinya kebutuhan akan aktualisasi diri memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam berbagai bidang, seperti bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

Sementara itu, Maslow menyakini bahwa salah satu ciri mental yang sehat adalah adanya rasa ingin tahu. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwakebutuhan untuk tahu dan memahami siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 dikategorikan tinggi yakni dengan skor 140-154. Guru yang mampu memberikan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa dalam mendapatkan informasi, pengetahuan dan mengerti sesuatu.

Selanjutnya adalah kebutuhan estetik. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebutuhan estetik siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 dikategorikan sangat tinggi yakni dengan skor 140. Kebutuhan ini bersifat naluriah, siswa yang terpenuhi kebutuhan estetiknya mampu termotivasi belajarnya dengan di dukung aksinya dalam menjaga kebersihan, kerapihan dalam setiap proses belajarnya.

Hasil pembahasan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika siswa bisa memenuhi 7 kebutuhan dasarnya dengan baik otomatis siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah hanya mampu memenuhi salah satu kebutuhan dasar.

2. Analisis butir-butir motivasi belajar yang terindikasi rendah untuk disusulkan sebagai topik-topik bimbingan

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya topik-topik bimbingan yang dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kembali semangat belajar siswa. Topik-topik bimbingan diperoleh dari pernyataan item motivasi belajar dengan skor rendah, untuk mengetahui pernyataan yang akan dijadikan sebagai topik-topik bimbingan dilakukan dengan cara analisis butir. Analisis nilai perolehan perbutir ini akan memudahkan untuk melihat item tingkat motivasi belajar siswa dari skor perolehan paling tinggi hingga rendah, sehingga nilai dari item motivasi belajar yang diketahui memiliki skor rendah akan digunakan sebagai dasar untuk usulan topik-topik bimbingan bagi siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman. Peran seorang guru dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa

sangatlah penting, tatacara penyajian dalam menyampaikan materi harus diperhatikan supaya siswa merasa senang ketika bimbingan berlangsung.

Butir yang rendah adalah aspek pertama fisiologis butir rendah dengan skor 111 terdapat pada nomor item 30 dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, aspek kedua kebutuhan akan rasa aman butir rendah dengan skor 74 terdapat pada nomor item 23 dengan indikator memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri, aspek ketiga kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan rasa kasih sayang butir rendah dengan skor 77 terdapat pada nomor item 60 dengan indikator kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi dalam proses belajar, aspek keempat kebutuhan akan penghargaan butir rendah dengan skor 115 terdapat pada nomor item 49 dengan indikator adanya hasrat keinginan untuk berhasil, aspek kelima kebutuhan akan aktualisasi diri butir rendah dengan skor 91 terdapat pada nomor item 55 dengan indikator mampu menunjukkan prestasi yang baik, aspek keenam kebutuhan untuk tahu dan memamahi butir rendah dengan skor 109 terdapat pada nomor item 11 dengan indikator keinginan menambah pengetahuan, dan yang terakhir aspek ketujuh kebutuhan estetik dengan skor 113 terdapat pada nomor item 41 dengan indikator menyukai keindahan dan kerapihan dalam proses belajar. Maka dari butir yang rendah tersebut tersusunlah topik-topik bimbingan belajar. Dengan adanya usulan topik-topik bimbingan diharapkan mampu membantu guru bimbingan dan konseling SMP

Kanisius Sleman untuk semakin meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan mencetak prestasi belajar yang baik

C. Diskusi

Dari hasil penelitian dijelaskan bawah, sebagian besar hasil tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman adalah terhitung tinggi. Pada awal hendak melakukan penelitian, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 akan memiliki tingkat motivasi yang rendah namun setelah dilakukan penelitian, ternyata hasil penelitian tidak sejalan dengan dugaan semula. Siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman yang memiliki motivasi belajar yang tinggi disebabkan karena siswa mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar sehingga motivasi belajar siswa sesuai harapan pihak sekolah selama ini. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah disebabkan oleh siswa tidak dapat memenuhi salah satu kebutuhan sehingga kebutuhan yang belum tercapai menghambat munculnya motivasi dalam belajar.

Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengambarkan bahwa sesungguhnya keberhasilan belajar siswa di sekolah dapat juga dipengaruhi oleh faktor ekstern (faktor luar) dan faktor intern (faktor dari dalam). Di antara faktor tersebut adalah faktor lingkungan, fasilitas dan juga bagaimana guru menggunakan metode-metode bimbingan belajar yang bisa menarik minat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan item-item yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar termasuk rendah atau kurang baik, maka dibuatlah usulan topik-topik bimbingan yang dimaksudkan untuk mengembangkan tingkat motivasi belajar siswa yang masih rendah. Usulan yang dimaksudkan disajikan pada *table 10*

Tabel 10
Usulan Topik-topik Bimbingan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Sleman

No	Aspek	Item Terrendah	Usulan Tema	Tujuan	Metode
1	Kebutuhan-kebutuhan fisiologis	Ketikasaya merasa lapar dan mengantuk saya tidak mempunyai kiginan untuk belajar	Pendukung Belajar	Agar siswa dapat memanfaatkan kondisi diri maupun lingkungan untuk mendukung kegiatan belajar	Ceramah singkat, tanya jawab, diskusi, refleksi
2	Kebutuhan akan rasa aman	Meskipun saya kurang menguasai pelajaran tertentu yang diberikan oleh guru, saya berusaha mengerjakan semampu saya	Bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan	Peserta didik mampu memahami pentingnya sikap tanggung jawab	Menggunakan media bimbingan, ceramah singkat, tanya jawab, diskusi, refleksi
3	Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan rasa kasih sayang	Saya mau belajar apabila ditunggu oleh orang tua maupun kakak saya	Mengelola emosi	Peserta didik mampu mengelola emosinya dengan baik pada berbagai situasi	Menggunakan media bimbingan, ceramah singkat, tanya jawab, diskusi, refleksi
4	Kebutuhan akan	Saya merasa kurang percaya	Kunci Sukses	Peserta didik mampu	Menggunakan media

	Penghargaan	diri apabila harus bersaing dengan teman-teman dalam meraih prestasi	Belajar	mencapai kesuksesannya dalam belajar	bimbingan, ceramah singkat, tanya jawab, diskusi, refleksi
5	Kebutuhan aktualisasi diri	Mengembangkan kemampuan, bakat dan minat yang saya miliki tidak mempengaruhi hasil belajar saya	Konsep diri	Peserta didik mampu mengerti dan menggunakan potensi yang dimiliki untuk pengembangan karier	Menggunakan media bimbingan, ceramah singkat, tanya jawab, diskusi, refleksi
6	Kebutuhan untuk tahu dan memahami	Menambah pengetahuan dengan membaca buku-buku pelajaran yang tebal membuat saya malas belajar	Mindmap	Peserta didik dapat memahami kegunaan mindmap dalam belajar	Menggunakan media bimbingan, ceramah singkat, tanya jawab, diskusi, refleksi
7	Kebutuhan estetik	Saya tidak belajar sesuai jadwal yang sudah saya buat	Manajemen waktu	Peserta didik mampu menentukan prioritas dan mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari	Menggunakan media bimbingan, ceramah singkat, tanya jawab, diskusi, refleksi

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk pihak sekolah dan untuk peneliti lain.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan tentang motivasi belajar di SMP Kanisius Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam tiga kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi dan sedang.
2. Analisis butir-butir motivasi belajar yang terindikasi rendah untuk diusulkan sebagai topik-topik bimbingan. Usulan topik-topik bimbingan disusun berdasarkan pernyataan item motivasi belajar dengan skor rendah, untuk mengetahui pernyataan yang akan dijadikan sebagai topik-topik bimbingan dilakukan dengan cara analisis butir. Pernyataan yang diketahui memiliki motivasi skor rendah akan digunakan sebagai topik-topik bimbingan dalam bimbingan klasikal.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini pengamatan pada subjek pada saat melakukan observasi kurang mendalam.
2. Pada penelitian ini kuesioner memiliki kelemahan dimana peneliti tidak mencantumkan nama.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling SMP Kanisius Sleman
 - a. Guru BK diharapkan dapat memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta menciptakan suasana yang mendukung pada saat pelaksanaan bimbingan klasikal, sehingga motivasi belajar dapat tercapai.
 - b. Guru BK diharapkan mencoba melaksanakan usulan program yang disajikan dalam skripsi ini.
2. Bagi peneliti lain

Peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian dengan topik motivasi belajar diharapkan berusaha menyusun instrumen yang dapat mengungkap motivasi belajar siswa dengan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. (2007). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Handoko, Marten. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prayitno, Elida. (1989). *Panduan Pengajar Buku Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan direktorat jenderal endidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Prayitno, H & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sardiman, A.M. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Siagan, P. (1989). *Teori Motivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto, (2010). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1987). *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winkel, WS dan Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>





Lampiran 1

Surat Izin Permohonan Penelitian



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383 TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek. Giro : CIMB Niaga No. 287.01.00272.00.5 dan 081.01.24169.00.7 Mandiri No. 137.00.0421493.4

No : 004/Pen/BK/JIP/II/2016

Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Kanisius
Sleman

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Amastasia Marina Purnamasari
No Mahasiswa : 111114010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul Skripsi : DESKRIPSI TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP KANISIUS SLEMAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP USULAN TOPIK-TOPIK BIMBINGAN BELAJAR TAHUN AJARAN 2015/2016

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Februari 2016

Dekan,
u.b. Kajur Ilmu Pendidikan

Dr. Gendon Barus, M.Si.

Tembusan :

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa Ybs
3. Arsip



Lampiran 2

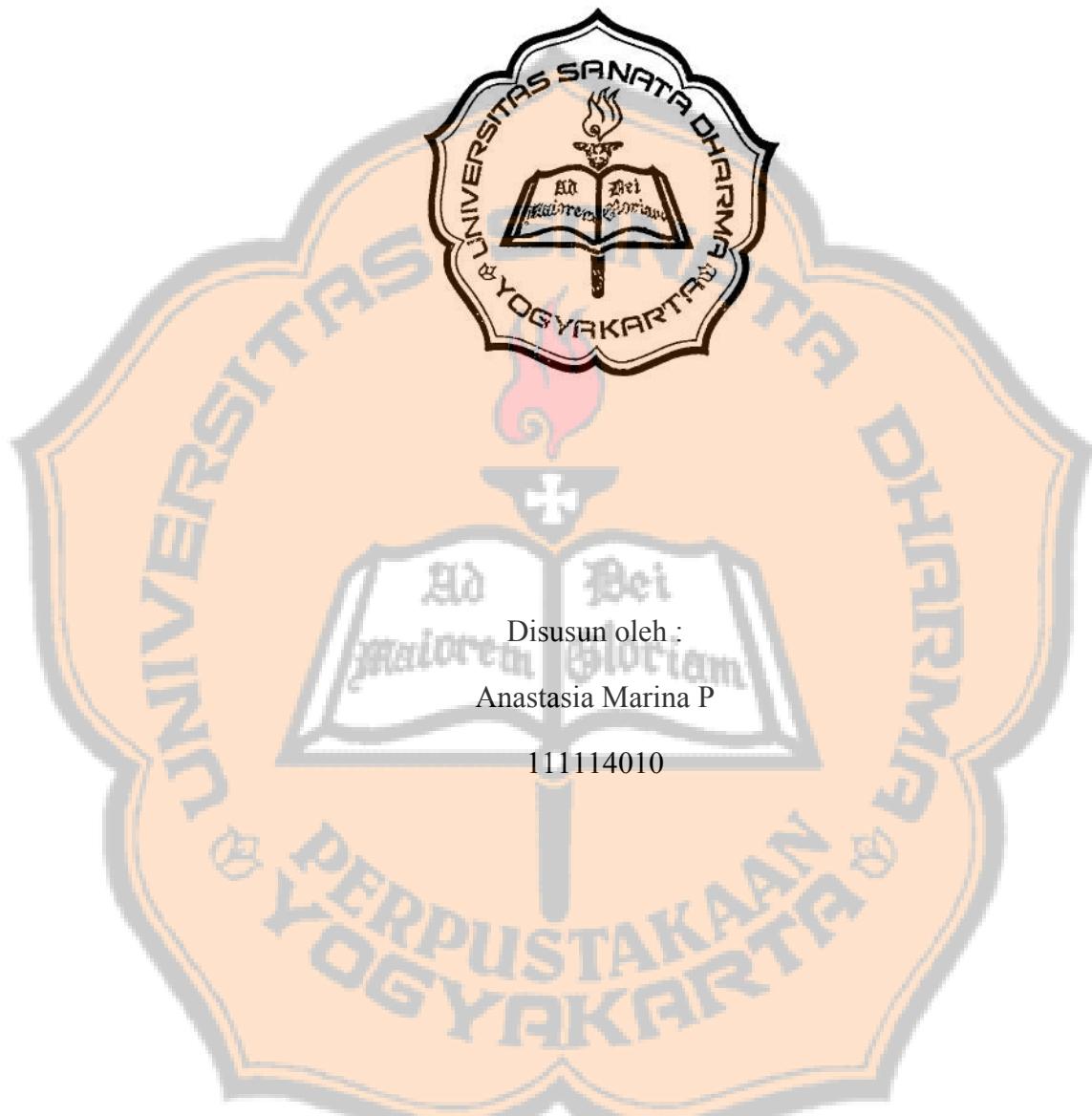
Tabulasi Data Uji Terpakai
Kuesioner Motivasi Belajar

Lampiran 3
Tabulasi Data Penelitian Kuesioner
Motivasi Belajar

Lampiran 4

Kuesioner Penelitian Tingkat
Motivasi Belajar

SKALA MOTIVASI BELAJAR



FAKULTAS BIMBINGAN DAN KONSELING

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2016

Petunjuk Pengisian:

- a. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti. Kemudian nyatakanlah apakah pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda.

adapun alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- b. Berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih di tempat yang tersedia, contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya termotivasi sekolah yang diberikan oleh guru	✓			

- c. Jawablah semua pernyataan berikut dan periksalah kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan

Selamat mengerjakan ☺

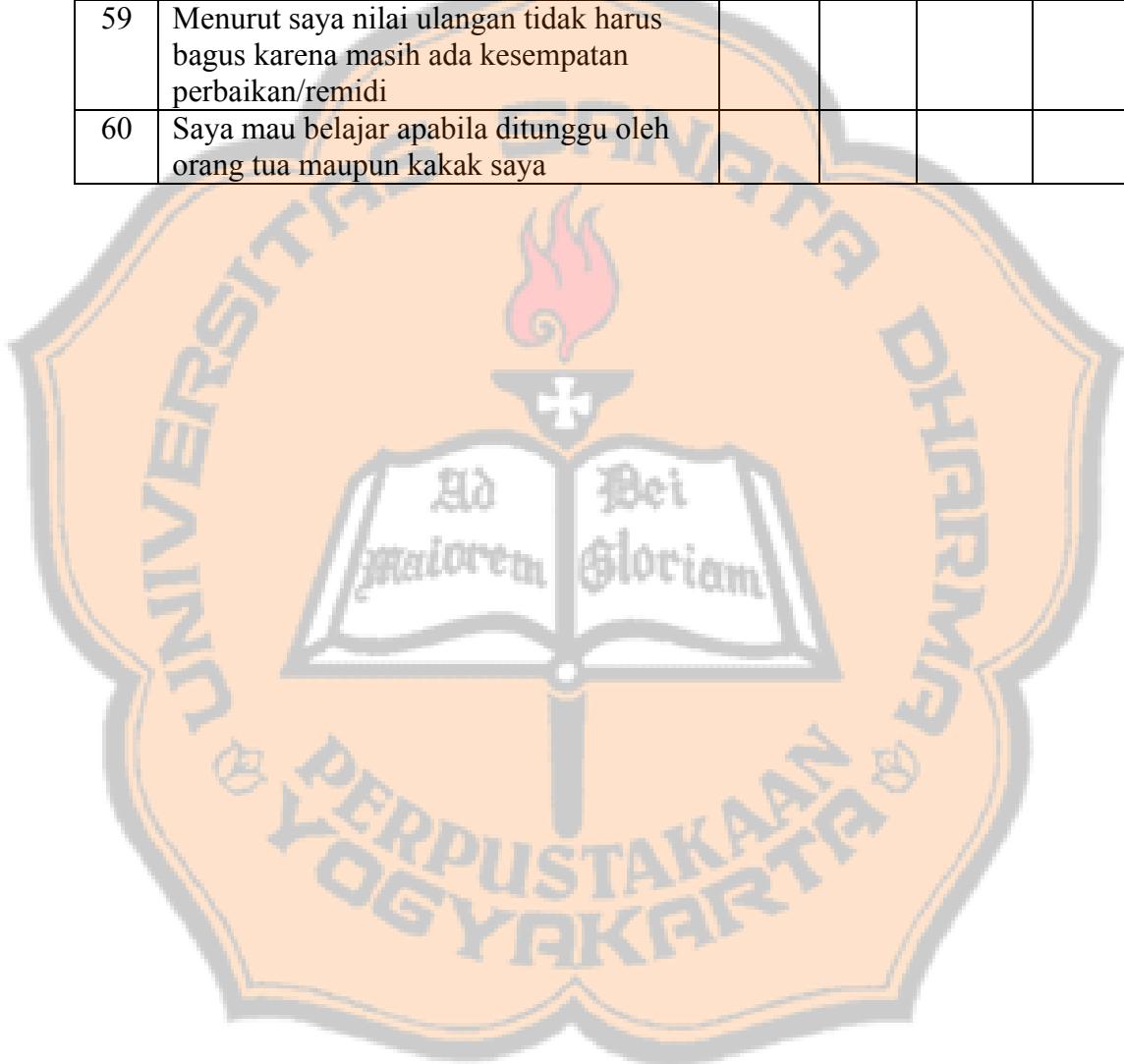
No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya hanya diam saja ketika saya merasa tidak diterima dalam kelompok belajar				
2	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki				
3	Ketika saya membantu teman yang mengalami kesulitan saya merasa dihargai dengan sepenuh hati				
4	Saya merasa takut untuk bergaul dengan teman–teman sehingga saya lebih senang menyendiri di dalam kelas				
5	Saya merasa takut tidak diterima sehingga saya menunggu teman yang				

	membutuhkan bantuan saya			
6	Kondisi sekolah yang nyaman cocok untuk membentuk kelompok belajar			
7	Agar kelas nampak lebih bersih saya membantu menghapus papan tulis ketika bapak / ibu guru akan memakainya			
8	Ketika prestasi saya kurang baik saya malas mengikuti kegiatan keorganisasian di sekolah			
9	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengganggu jam belajar saya			
10	Dengan rajin belajar saya mampu mendapatkan nilai-nilai yang bagus			
11	Menambah pengetahuan dengan membaca buku-buku pelajaran yang tebal membuat saya malas membaca			
12	Saya menunggu bapak/ibu guru memanggil saya untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti			
13	Saya senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena dapat menunjang hasil belajar saya			
14	Tingkat kepercayaan diri saya meningkat ketika saya terpilih dalam keorganisasian sekolah			
15	Dengan mengikuti pemikiran teman, saya akan merasa lebih aman			
16	Jam tidur saya terpenuhi sehingga saya dapat belajar tepat waktu			
17	Saya malas mengulang kembali pelajaran ketika saya di rumah			
18	Saya memanfaatkan waktu kosong dan kondisi rumah yang sepi untuk belajar			
19	Saya memanfaatkan fasilitas sekolah (internet dan perpustakaan) sekolah untuk mendukung proses belajar			
20	Saya sering terlambat sekolah dikarenakan saya sulit bangun pagi			
21	Mengembangkan kemampuan, bakat dan minat yang saya miliki tidak mempengaruhi hasil belajar saya			
22	Saya merasa terkucilkan ketika berada di lingkungan sekolah sehingga hal itu mempengaruhi prestasi saya			

23	Meskipun saya kurang menguasai pelajaran tententu yang diberikan oleh guru, saya berusaha mengerjakan semampu saya			
24	Saya mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk menyelesaikan tugas/soal–soal yang sulit			
25	Saya lebih senang berkumpul dengan teman–teman tertentu untuk membicarakan tugas sekolah			
26	Dalam keadaan sulit dan tidak mengerti saya berani bertanya kepada teman			
27	Orang tua sungguh memperhatikan gizi dan kesehatan saya sehingga saya dapat belajar dengan baik			
28	Saya mempunyai keinginan untuk membolos ketika suasana dikelas tidak nyaman			
29	Dalam kondisi nyaman saya selalu berfikir sebelum mengambil tindakan			
30	Ketika saya merasa lapar dan mengantuk saya tidak mempunyai keinginan untuk belajar			
31	Saya akan merasa tenang ketika saya mampu belajar lebih baik bahkan melebihi apa yang diminta guru			
32	Ketika saya mengantuk saya tidak peduli walaupun guru sudah meminta saya untuk lebih fokus belajar			
33	Lingkungan sekolah yang bersih, tertata membuat saya merasa nyaman berada di lingkungan sekolah			
34	Orang tua mau mengerti cara belajar saya oleh sebab itu saya terdorong untuk lebih berprestasi			
35	Saya menerapkan prinsip untuk tertib mengikuti jam belajar di sekolah sesuai aturan yang berlaku			
36	Ketika belajar kelompok saya lebih mengikuti pendapat teman, walaupun saya yakin pendapat saya benar			
37	Ketika saya terbebas dari segala macam ancaman saya mengambil keputusan dengan cepat			
38	Saya tidak peduli walaupun nilai saya lebih rendah daripada teman–teman			

39	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dimengerti				
40	Kondisi rumah yang tidak nyaman membuat saya malas belajar				
41	Saya tidak belajar sesuai dengan jadwal yang sudah saya buat				
42	Saya akan merasa bangga pada diri sendiri ketika saya mampu mendapatkan prestasi yang lebih baik daripada orang lain				
43	Saya malas menata buku pelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan belajar disekolah				
44	Saya aktif bertanya di dalam kelas agar teman-teman memuji saya				
45	Ketika guru tidak hadir di kelas, saya lebih senang menghabiskan waktu untuk mengobrol dengan teman daripada mengerjakan tugas				
46	Agar mendapatkan informasi yang lebih luas saya rajin mencari informasi dengan membaca buku, koran dan internet				
47	Ketika saya merasa tenram saya akan diam dan mencari jawaban sendiri				
48	Sarapan pagi dapat membantu proses belajar saya menjadi lebih fokus				
49	Saya merasa kurang percaya diri apabila harus bersaing dengan teman–teman dalam meraih prestasi				
50	Saya kurang peduli dengan perkembangan berita				
51	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan jadwal belajar setiap harinya				
52	Ketika saya bertanya pada teman–teman tentang pekerjaan rumah (PR) dan saya merasa diterima, saya akan lebih rajin dalam mengerjakan PR				
53	Saya malas menata buku pelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan belajar disekolah				
54	Saya akan merasa lebih percaya diri ketika saya tekun belajar dan naik kelas				
55	Bagi saya nilai pas–pasan bukan masalah				

	yang penting saya sudah berusaha keras dalam belajar				
56	Saya mendahulukan bermain dari pada belajar agar saya lebih diperhatikan oleh orang tua				
57	Saya malu bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti				
58	Saya memiliki semangat belajar yang tinggi agar menjadi orang sukses				
59	Menurut saya nilai ulangan tidak harus bagus karena masih ada kesempatan perbaikan/remidi				
60	Saya mau belajar apabila ditunggu oleh orang tua maupun kakak saya				



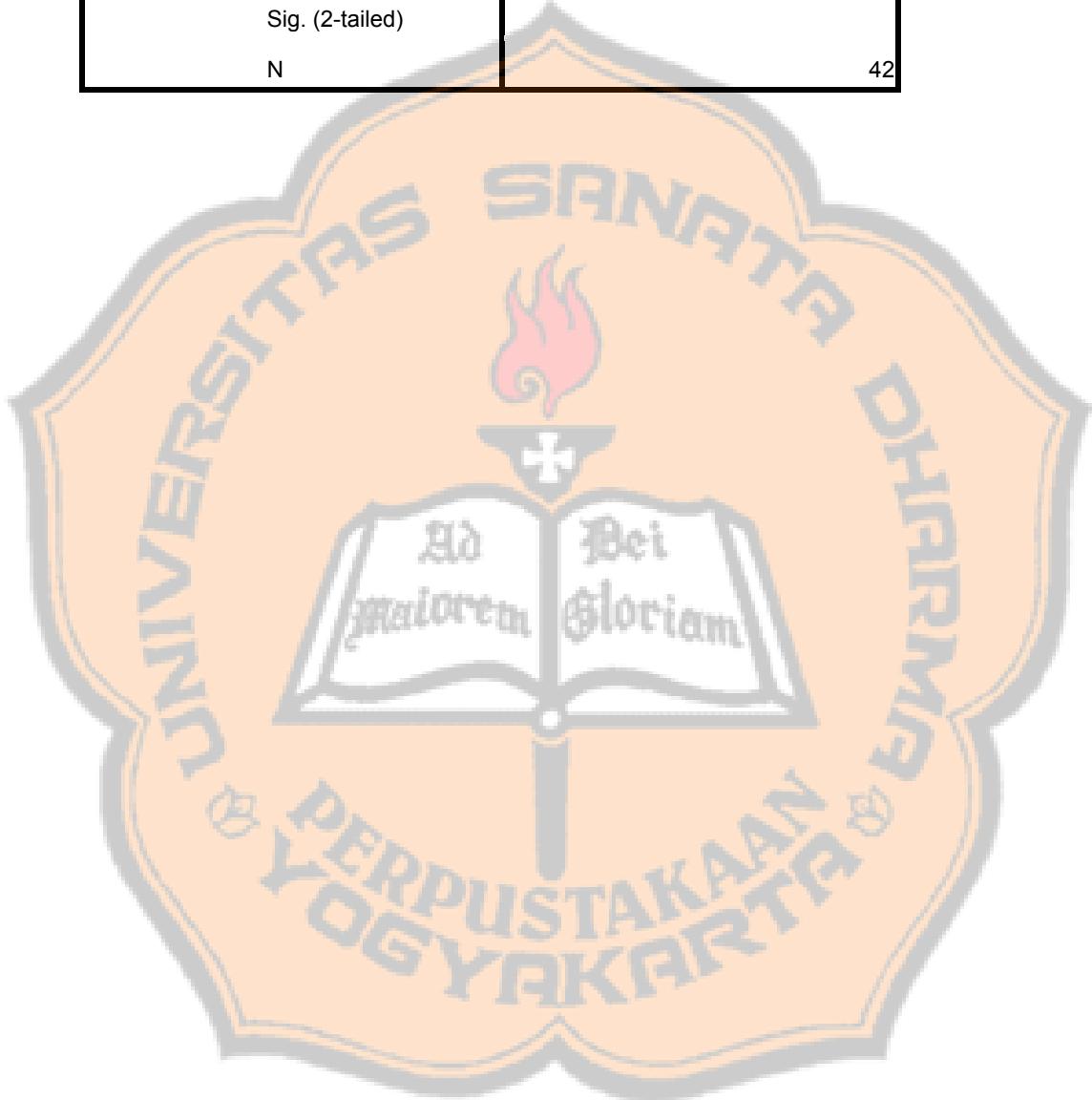


Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Tingkat
Motivasi Belajar

FISIOLOGIS		VAR00012
ASVAR00001	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00002	Pearson Correlation	.277
	Sig. (2-tailed)	.076
	N	42
VAR00003	Pearson Correlation	-.011
	Sig. (2-tailed)	.947
	N	42
VAR00004	Pearson Correlation	.439**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	42
VAR00005	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00006	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00007	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00008	Pearson Correlation	.325*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	42
VAR00009	Pearson Correlation	.209
	Sig. (2-tailed)	.183
	N	42
VAR00010	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42

VAR00011	Pearson Correlation	.359*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	42
VAR00012	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	42



RASA AMAN		VAR00010
VAR00001	Pearson Correlation	.308*
	Sig. (2-tailed)	.047
	N	42
VAR00002	Pearson Correlation	.321*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	42
VAR00003	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	42
VAR00004	Pearson Correlation	.305*
	Sig. (2-tailed)	.050
	N	42
VAR00005	Pearson Correlation	.308*
	Sig. (2-tailed)	.047
	N	42
VAR00006	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00007	Pearson Correlation	.164
	Sig. (2-tailed)	.300
	N	42
VAR00008	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	42
VAR00009	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00010	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	42

MEMILIKI-DIMILIKI DAN AKAN KASIH SAYANG	VAR00011
VAR00001	Pearson Correlation .340*
	Sig. (2-tailed) .027
	N 42
VAR00002	Pearson Correlation .539**
	Sig. (2-tailed) .000
	N 42
VAR00003	Pearson Correlation .597**
	Sig. (2-tailed) .000
	N 42
VAR00004	Pearson Correlation .391*
	Sig. (2-tailed) .010
	N 42
VAR00005	Pearson Correlation .237
	Sig. (2-tailed) .131
	N 42
VAR00006	Pearson Correlation .170
	Sig. (2-tailed) .281
	N 42
VAR00007	Pearson Correlation .368*
	Sig. (2-tailed) .017
	N 42
VAR00008	Pearson Correlation .523**
	Sig. (2-tailed) .000
	N 42
VAR00009	Pearson Correlation .522**
	Sig. (2-tailed) .000
	N 42
VAR00010	Pearson Correlation .421**
	Sig. (2-tailed) .005
	N 42
VAR00011	Pearson Correlation 1
	Sig. (2-tailed)
	N 42

PENGHARGAAN		VAR00008
VAR00001	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	42
VAR00002	Pearson Correlation	.376*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	42
VAR00003	Pearson Correlation	.362*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	42
VAR00004	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00005	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	42
VAR00006	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	42
VAR00007	Pearson Correlation	.377*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	42
VAR00008	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	42

AKTUALISASI DIRI		VAR00014
VAR00001	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00002	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00003	Pearson Correlation	.452**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	42
VAR00004	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	42
VAR00005	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00006	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	42
VAR00007	Pearson Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	42
VAR00008	Pearson Correlation	.336*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	42
VAR00009	Pearson Correlation	.115
	Sig. (2-tailed)	.467
	N	42
VAR00010	Pearson Correlation	.363*
	Sig. (2-tailed)	.018

	N	42
VAR00011	Pearson Correlation	.274
	Sig. (2-tailed)	.079
	N	42
VAR00012	Pearson Correlation	.196
	Sig. (2-tailed)	.214
	N	42
VAR00013	Pearson Correlation	.390*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	42
VAR00014	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	42

TAHU DAN MEMAHAMI		VAR00007
VAR00001	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00002	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00003	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	42
VAR00004	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	42
VAR00005	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00006	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	42
VAR00007	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	42

ESTETIK		VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	.531 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00002	Pearson Correlation	.581 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00003	Pearson Correlation	.533 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00004	Pearson Correlation	.615 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42
VAR00005	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	42

Lampiran 6
Hasil Uji Hitung Realibilitas
Tingkat Motivasi Belajar

REALIBILITAS PENELITIAN

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	42	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	51

Lampiran 7
Satuan Pelayanan Bimbingan

SATUAN PELAYANAN BIMBINGAN KELAS

- A. Topik/Pokok Bahasan : Faktor yang Mendukung dalam Belajar
- B. Bidang Bimbingan : Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan
- E. Standar Kompetensi : Siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam belajar.
- F. Kompetensi Dasar : Agar siswa dapat memanfaatkan kondisi diri maupun lingkungan untuk mendukung kegiatan belajar.
- G. Indikator :
1. Siswa mampu menjelaskan beberapa faktor yang mendukung dalam proses belajar.
 2. Siswa dapat menemukan contoh faktor pendukung dalam bidang belajar.
 3. Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang mendukung dalam belajar siswa selama ini.
- H. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas VIII SMP
- I. Materi Pelayanan : Faktor-Faktor yang Mendukung dalam Belajar
- J. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
- K. Waktu : 1x40 menit
- L. Penyelenggara : Guru pembimbing
- M. Alat : LCD, Viewer, Handout, Kertas, Alat Tulis
- N. Prosedur (Kegiatan dan Langkah-Langkah):

	Guru Pembimbing	Siswa	Waktu
1	Ice breaking: “Dokter Berkata”	Berpartisipasi	3'

	Apabila guru pembimbing mengucapkan kata “Dokter Berkata” (diikuti perintah tertentu), maka semua peserta harus melakukannya. Namun, jika guru pembimbing mengucapkan perintah tertentu tanpa diawali “Dokter Berkata” maka peserta tidak perlu melakukan apa-apa.		
2	Pengantar Memberikan pengantar singkat mengenai rencana kegiatan	Berpartisipasi	2'
3	Tanya jawab informatif kepada siswa tentang faktor yang mendukung dalam belajar	Terlibat aktif, berpartisipasi	3'
4	Penyampaian materi bimbingan mengenai faktor yang mendukung dalam belajar, serta contoh dalam kehidupan sehari-hari	Terlibat aktif, berpartisipasi	8'
5	Guru pembimbing membagi siswa ke dalam 2-3 kelompok Masing-masing kelompok diminta untuk membuat drama singkat yang berdurasi kurang lebih 5 menit tentang faktor pendukung belajar. Kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi terlebih dahulu	Terlibat aktif, menulis	15'

	sekitar 5 menit untuk merencanakan drama singkat yang menunjukkan adanya faktor yang mendukung dalam belajar.		
6	Refleksi drama Apa yang kalian temukan dari kegiatan drama singkat tadi?	Terlibat aktif, berpartisipasi Siswa diharapkan mengetahui faktor yang mendukung dalam belajar dan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk kegiatan belajar	4'
7	Penutup Evaluasi Lembar Refleksi	Berpartisipasi, menulis	5'

O. Rencana Tindak Lanjut

Meminta siswa mengembangkan pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung mereka dalam kegiatan belajar.

P. Sumber:

Santosa, Vincentius Endy & Iin Mendah Mulyani. 2008. *100 Permainan Kreatif*. ANDI: Yogyakarta.

<http://dewasastra.wordpress.com/2012/02/07/faktor-yang-mendukung-keberhasilan-belajar/> (diakses pada 9 September 2012)

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Guru BK

Anastasia Marina

Faktor-Faktor yang Mendukung dalam Belajar

A. Faktor Internal

Faktor internal → faktor pendukung keberhasilan belajar yang berasal dari diri siswa.

1. Faktor Psikologis

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keinginan dan dorongan untuk belajar, dalam hal ini, motivasi meliputi dua hal yakni siswa mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari.

b. Konsentrasi

Faktor konsentrasi → pemasatan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemasatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini diperlukan keterlibatan mental secara menyeluruh.

c. Kemampuan memberikan respon

Di dalam kegiatan belajar, diperlukan keterlibatan fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Dengan demikian, kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respons fisik maupun mental pada suatu kegiatan belajar merupakan faktor yang penting dalam belajar.

d. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga siswa dapat memahami suatu situasi. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap kegiatan belajar.

e. Pengulangan

Untuk mengatasi kelupaan dan meningkatkan daya ingat, diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Mengulangi atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran akan menjadi lebih besar.

2. Faktor fisiologis

Dalam hal ini adalah kondisi badan fisik siswa, kesehatannya, dan keadaan inderanya. Secara fisik, belajar membutuhkan berbagai aktivitas seperti gerakan, terobosan, permainan dan lainnya. Dalam hal ini, keadaan fisik sangat dibutuhkan untuk kesuksesan belajar. Walaupun dalam kondisi tertentu, keadaan fisik terkadang menjadi penghalang untuk belajar, seperti orang buta, tuli atau cacat lainnya, akan tetapi secara umum kondisi fisik memberikan dukungan besar pada keberhasilan belajar.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor pendukung belajar yang berada di luar pribadi siswa.

1. Peran Guru

Guru sebagai sosok sentral dalam kegiatan pembelajaran merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa terutama yang menggunakan jalur pendidikan formal.

2. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan yang dimaksud ialah kondisi lingkungan sekitar dalam belajar yang dapat membantu berjalannya aktivitas belajar, misalnya seperti adanya fasilitas penerangan, kenyamanan, ada musik latarnya merupakan situasi yang kondusif untuk mendukung belajar.

Oleh karena itu keadaan lingkungan sekitar dalam belajar dapat dirancang sedemikian rupa untuk mendukung aktivitas belajar.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Refleksi

1. Manfaat apa yang saya peroleh dari kegiatan tadi?

2. Faktor pendukung apa saja yang dapat saya rasakan dalam kegiatan belajar saya? Apakah hal itu mendukung saya dalam belajar?

SATUAN PELAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

- A. Pokok Bahasan : Pengembangan sikap tanggung jawab
- B. Tugas Perkembangan : Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi
- D. Jenis Layanan : Bimbingan kelas/kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- F. Standar Kompetensi : Siswa mampu memahami pentingnya sikap tanggung jawab
- G. Kompetensi Dasar : Agar siswa mampu memahami pentingnya sikap tanggung jawab dan memiliki sikap tanggung jawab baik pada diri sendiri maupun orang lain
- H. Indikator :
 - 1. Siswa mampu mengidentifikasi pengertian dan macam-macam tanggung jawab
 - 2. Siswa mengetahui dan memahami pentingnya sikap tanggung jawab
 - 3. Siswa dapat memiliki sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain
- I. Penyelenggara : Guru pembimbing
- J. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas VIII SMP
- K. Tempat Penyelenggara : Ruang Kelas
- L. Waktu : 1x40 menit
- M. Prosedur/Proses :

No	Intrakurikuler		Waktu
	Konselor (Guru BK)	Bimbingan (Siswa)	
1	Pembuka, salam, doa, ice breaker	Siswa terlibat aktif	3'
2	Pengantar: Guru pembimbing memberikan pengantar singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan dan membahas tentang topik yang akan dibahas	Siswa berpartisipasi	2'
3	Materi: Guru menjelaskan kegiatan. Siswa diminta untuk mengisi lembar kerja	Siswa terlibat aktif dan berpartisipasi	15'
4	Guru pembimbing menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasilnya ke depan kelas	Siswa terlibat aktif dan berpartisipasi	5'
5	Guru pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan tentang kegiatan hari ini	Siswa terlibat aktif dan berpartisipasi	5'
6	Penutup: Guru pembimbing mengajak siswa untuk menyimpulkan inti dari kegiatan hari ini dan mengisi lembar refleksi. Guru pembimbing memberikan kesimpulan tentang kegiatan hari ini dan menguatkan para siswa agar memiliki sikap tanggung jawab.	Siswa berpartisipasi	2'

- N. Materi Pelayanan tanggung : Pengertian tanggung jawab, macam-macam
jawab, manfaat memiliki sikap tanggung
jawab
- O. Rencana Tindak Lanjut : Siswa didorong agar mampu memiliki
sikap tanggung
jawab pada diri sendiri dan orang lain

Yogyakarta, 1 Juni

2016

Guru BK

Anastasia Marina P

MATERI PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB

A. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kamus bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatu dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrat, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia di bebani dengan tanggung jawab apabila dikaji tanggung jawab adalah kewajiban yang harus di pikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.

B. Macam-macam tanggung jawab

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menurut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi

2. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang laon yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, kesadaran, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

3. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai mahluk hidup

C. Kenapa kita harus menjadi orang yang bertanggung jawab?

Manusia memang pada dasarnya harus tau keuntungan terlebih dahulu baru mereka akan menerima dan menjalani suatu sikap ataupun sifat tanggung jawab. Banyak sekali manfaat dan keuntungan bila kita menjadi orang yang bertanggung jawab, diantaranya kita akan menjadi orang yang di percaya orang lain, menjadi orang yang di prioritaskan, menjadi orang yang percaya diri, dan menjadi sandaran bagi orang karena mereka melihat diri kita mampu bertanggung jawab atas segala sesuatunya.

Memang menjadi orang bertanggung jawab tidaklah mudah, misal dalam pekerjaan saja, terkadang beban ataupun pekerjaan yang di timpakan pada diri kita dan sudah seharusnya kita selesaikan dan menjadi tanggung jawab kita sepenuhnya baik atas kesalahan maupun kesuksesan yang di terima. Tapi terkadang bila datang keributan, puji dan maupun menyelesaikan dengan tanggung jawab, namun bila ada kesalahan terkadang lempar batu sembunyi tangan alias melemparkan kesalahan pada orang lain, padahal seharusnya itu menjadi tanggung jawab kita sepenuhnya.

D. Manfaat tanggung jawab terhadap manusia dalam kehidupan

Setelah kita melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan, ada beberapa manfaat yang akan kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari:

1. Membangun rasa disiplin yang tinggi
2. Dapat menghargai waktu
3. Dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam sisi pekerjaan ataupun hal lainnya
4. Kesuksesan cepat di raih
5. Memperoleh kebahagian
6. Mampu berbuat adil dan mencoba untuk adil

E. Refleksi

1. Apa pengertian dari tanggung jawab?
2. Apa sajakah macam-macam dari sikap tanggung jawab itu?
3. Mengapa kita harus memiliki tanggung jawab?
4. Apakah manfaat dari sikap tanggung jawab?

SATUAN PELAYANAN BIMBINGAN

- A. Topik/ pokok bahasan : Mengelola Emosi
- B. Tugas Perkembangan : Mencapai pola hubungan yang baik dengan orang lain dalam peranannya sebagai orang yang lebih muda
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi
- D. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok/kelas
- E. Fungsi Layanan : Pengenalan dan pemahaman
- F. Standar kompetensi orang lain : Siswa mampu menghargai diri sendiri dan serta dapat mengungkapkan perasannya
- G. Kompetensi Dasar ketampilan : Agar siswa mampu mengembangkan dalam mengelola emosi serta berani mengungkapkan perasaannya pada orang lain
- H. Indikator :
 1. Siswa mampu menjelaskan pengertian bersikap jujur
 2. Siswa mampu mengidentifikasi keadaan yang terjadi pada saat marah, sedih atau senang
 3. Siswa dapat memahami cara mengelola emosi secara positif
- I. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas VIII SMP
- J. Materi Pelayanan : Akibat-akibat jika perasaan tidak diungkapkan
- K. Penyelenggara : Guru pembimbing / konselor
- L. Tempat Penyelenggara : Ruang Kelas
- M. Waktu : 1 x 40 menit
- N. Alat : Kertas, Selotip, dan lembar refleksi.
- O. Prosedur (kegiatan-langkah) :

NO	GURU PEMBIMBING	SISWA	WAKTU
1.	Pembuka: Salam, doa, ice breaker	Berpartisipasi	3'
2.	Pengantar : Guru pembimbing memberikan pengantar singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan dan membahas tentang topik yang akan dibahas.	Berpartisipasi	2'
3.	Materi : Guru menjelaskan kegiatan. Siswa dibagikan sebuah kertas lalu siswa menuliskan latihan pengungkapan perasaan yang tidak deskriptif dan alasannya (mengapa tidak deskriptif).	Terlibat aktif dan berpartisipasi	15'
4.	Guru pembimbimbing menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasilnya ke depan kelas (melatih siswa untuk berani tampil depan umum).	Terlibat aktif dan berpartisipasi	5'
6.	Guru pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan tentang kegiatan hari ini.	Terlibat aktif dan berpartisipasi	5'
8.	Penutup : Guru pembimbing mengajak siswa untuk menyimpulkan inti dari kegiatan hari ini dan mengisi lembar refleksi. Guru pembimbing memberikan	Berpartisipasi	2'

	kesimpulan tentang kegiatan hari ini dan menguatkan para siswa untuk mengelola emosi.		
--	---	--	--

P. Rencana Tindak Lanjut

Siswa didorong agar mampu mengelola emosi dengan baik dan mengungkapkan perasaanya pada orang tua.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Guru BK

Anastasia Marina



Mengungkap Perasaan

A. Akibat-akibat yang timbul apabila perasaan tidak diungkapkan

Salah satu faktor yang sering menjadi penghambat dalam membangun hubungan antarpribadi yang intim adalah kesulitan mengkomunikasikan perasaan. Kita selalu mengalami perasaan tertentu terhadap lawan komunikasi kita maupun terhadap pengalaman kita, namun sering kali kita tidak mampu mengkomunikasikan perasaan kita secara efektif. Aneka masalah dalam komunikasi muncul terutama bukan karena perasaan yang kita alami itu sendiri, melainkan karena kita gagal mengkomunikasikan secara efektif. Perasaan-perasaan itu justru kita sangkal, kita alihkan atau kita sembunyikan. Berikut ini adalah beberapa akibat yang mungkin timbul bila perasaan-perasaan tidak kita sadari, tidak kita terima atau tidak kita ungkapkan secara jelas (Johnson, 1981):

1. Menyangkal dan menekan perasaan dapat menciptakan aneka masalah dalam hubungan antarpribadi
2. Menyangkal dan menekan perasaan dapat menyulitkan kita dalam memahami dan mengatasi aneka masalah yang terlanjur timbul dalam hubungan antarpribadi
3. Menyangkal dan menekan perasaan dapat meningkatkan kecenderungan kita untuk melakukan persepsi secara selektif
4. Menyangkal dan menekan perasaan dapat menimbulkan penyimpangan dalam penilaian kita
5. Dalam pengungkapan perasaan yang tidak jelas-efektif sering justru tersirat tuntutan-tuntutan tertentu

B. Latihan pengungkapan perasaan yang tidak deskriptif dan alasannya (mengapa tidak deskriptif)

Prosedur:

1. Peserta diminta membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang
2. Di bawah ini disajikan beberapa pernyataan. Setiap pernyataan melukiskan suatu situasi hubungan antarpribadi

3. Pada setiap situasi:
 - a. Temukanlah dua perasaan yang sebenarnya mau diungkapkan
 - b. Tuliskan apa yang seharusnya dikatakan oleh yang bersangkutan untuk mengungkapkan perasaannya itu secara jelas
4. Setiap peserta diminta membandingkan jawabannya dengan jawaban teman-temannya dalam kelompok dan mendiskusikannya sampai ketiganya memahami jawaban setiap teman
5. Dalam kelompok besar, peserta diminta mendiskusikan akibat-akibat pengungkapan perasaan yang kabur dalam hubungan antarpribadi
 - a. Apa akibatnya bila orang mengungkapkan perasaan secara kabur?
Bagaimana tanggapan orang lain? Bagaimana perasaan orang lain?
 - b. Mengapa kadang-kadang kita mengungkapkan perasaan secara kabur? Dalam situasi macam mana orang cenderung mengaburkan ungkapan perasaannya? Apa akibat yang mungkin terjadi?

Daftar pernyataan

1. Seorang gadis bertanya pada tunangannya: “Ngapain sih selalu terlambat?”
 - a. Dua perasaan yang ingin diungkapkannya.....
 - b. Yang sebaiknya dikatakan oleh gadis itu untuk mengungkapkan perasaannya secara jelas.....
2. Dalam kelompok anda, salah seorang teman yang sebelumnya banyak bicara tiba-tiba diam.
 - a. Dua perasaan yang ingin diungkapkannya.....

- b. Yang sebaiknya dikatakan oleh teman anda untuk mengungkapkan perasaannya secara jelas.....
3. Dalam rapat, anda mendengar Jono berbisik kepada Budi “Bud, yang kau tuntut itu berlebihan”.
 - a. Dua perasaan yang ingin diungkapkannya.....
 - b. Yang sebaiknya dikatakan oleh Sari untuk mengungkapkan perasaannya kepada Ana secara jelas.....

Sumber: Sinurat, R. H. Dj. 1999. Handout Mata Kuliah Komunikasi Antarpribadi.

Yogyakarta: USD.

Refleksi

Pada saat kalian marah/sedih, mana yang lebih banyak dilakukan untuk meredakannya, hal positif atau negatif?

1. Apakah cara-cara tersebut merugikan orang lain atau diri sendiri?
2. Mengapa cara-cara negatif mudah untuk dilakukan?
3. Setelah menemukan cara yang positif dalam mengendalikan emosi, apakah kalian dapat menggunakannya?

SATUAN PELAYANAN BIMBINGAN KELAS

- A. Topik/Pokok Bahasan : Konsep Diri
- B. Bidang Bimbingan : Karier
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok/Kelas
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan
- E. Standar Kompetensi : Siswa mampu mengerti dan mengembangkan kemampuan/potensi (kekuatan) yang dimiliki untuk pengembangan karier yang lebih terarah
- F. Kompetensi Dasar : Agar siswa dapat menghubungkan kekuatan kekuatan dengan hal-hal yang menyangkut pengembangan dalam bidang karier
- G. Indikator :
- 4. Siswa mampu menjelaskan pentingnya menyadari kekuatannya
 - 5. Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis kemampuan dan prestasi secara detail
 - 6. Siswa dapat menceritakan atau membagi pengalaman tentang kekuatan yang dimiliki
- H. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas VIII SMP
- I. Materi Pelayanan : Perisai Diri
- J. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
- K. Waktu : 1x40 menit
- L. Penyelenggara : Guru pembimbing
- M. Alat : Handout, Kertas, Alat Tulis
- N. Prosedur (Kegiatan dan Langkah-Langkah) :

	Guru Pembimbing	Siswa	Waktu
1	Ice breaking: “Tebak apa yang saya katakan”	Berpartisipasi	3'

2	Pengantar Memberikan pengantar singkat mengenai rencana kegiatan	Berpartisipasi	2'
3	Tanya jawab informatif kepada siswa tentang konsep perisai diri	Terlibat aktif, berpartisipasi	3'
4	Guru pembimbing membagikan selembar kertas kepada masing-masing siswa. Guru pembimbing meminta siswa mengidentifikasi kemampuan dan prestasi (kekuatan) dalam beberapa bidang kemudian menggambarkan kekuatan tersebut melalui tanda/simbol di dalam ruang yang telah disediakan dalam kertas tersebut.	Terlibat aktif, berpartisipasi	8'
5	Guru pembimbing membagi siswa ke dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa diminta membagi pengalaman tentang gambar tanda/simbol, bisa juga menceritakan ganbar tanda/simbol masing-masing di dalam kelompok.	Terlibat aktif, berpartisipasi	15'
6	Guru pembimbing meminta sukarelawan dari masing-masing kelompok untuk mensharingkan satu atau lebih hal penting yang muncul dalam kelompoknya atau dari perisai dirinya sendiri.	Terlibat aktif, berpartisipasi	8'

7	Penutup Guru pembimbing membagikan lembar “Pernyataan Hasil Belajar”. Guru pembimbing meminta siswa menulis pernyataan tentang hasil belajar dari kegiatan yang telah diikuti.	Terlibat aktif, berpartisipasi Menuliskan pernyataan tentang apa yang diperoleh dari kegiatan yang baru saja diikuti.	5'
---	---	--	----

O. Rencana Tindak Lanjut :

Meminta siswa menyimpan pengalaman dan mengembangkan kekuatan-kekuatan agar memperoleh pengalaman dalam meneguhkan dirinya sendiri sehingga dapat mempersiapkan masa depan dengan baik

P. Sumber Pustaka :

<http://www.adityanugroho.com/home/hipnoterapi-menggali-potensi-dan-pengembangan-dir/>

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Guru BK

Anastasia Marina Purnamasari

PERISAI DIRI

Gambarlah tanda atau simbol yang menunjukkan kekuatanmu:

1. Sebagai seorang teman/anggota suatu kelompok atau di dalam keluargamu	2. Kekuatanmu dalam bidang yang kamu tekuni
3. Tanda atau simbol yang menunjukkan sesuatu yang positif dalam diri kamu	4. Sukses yang telah kamu capai di tahun-tahun yang lalu

HANDOUT

1. Pentingnya Kita Menyadari Kekuatan Diri

Kemampuan, potensi, yang dimiliki seseorang, dan juga prestasi yang telah berhasil diraih seseorang dapat digolongkan menjadi kekuatan bagi orang tersebut. Beberapa orang tidak menyadari kekuatan dan bahkan tidak menginventarisasikan atau mengumpulkan kekuatan tersebut. Salah satu cara untuk membuat inventarisasi ialah dengan membuat suatu “perisai diri”. Perisai diri dibuat agar seseorang menjadi mengerti tentang potensi, kemampuan, dll kemudian dapat memberikan penilaian sendiri terhadap kekuatannya tersebut.

Salah satu pentingnya perisai diri yaitu kita perlu menggali dan memberdayakan potensi diri. Setelah mampu memberdayakan potensi diri, kita dapat menemukan pengalaman mendapat kekuatan tersebut yang terjadi di masa lampau, dapat menilai sendiri kekuatan kita dan kita memiliki pengalaman dalam meneguhkan diri sendiri. Perisai diri akan berfungsi sebagai ‘pelindung’ diri kita dari berbagai hambatan yang akan mengurangi kebahagiaan kita di masa depan.

2. Kekuatan sebagai Perisai Diri untuk Persiapan Karier

Beberapa keterampilan perlu kita miliki agar kita dapat menyesuaikan atau siap menghadapi masa depan. Ketrampilan yang dibutuhkan tersebut contohnya: kemampuan mengendalikan diri, emosi, kemampuan menjadi pemimpin (percaya diri, mempengaruhi orang lain, disiplin, dll), keterampilan mengatasi stress dan sebagainya. Kekuatan diri sendiri yang dijadikan sebagai perisai diri memiliki keterkaitan dengan pengembangan keterampilan untuk mempersiapkan karier. Berikut ini merupakan contoh keterkaitan kekuatan yang dijadikan perisai diri dengan persiapan karier di masa depan:

- a. Sebagai teman, anggota kelompok/keluarga berkaitan dengan keterampilan berelasi, penyesuaian diri dengan lingkungan.

- b. Kekuatan dalam bidang yang ditekuni berkaitan dengan identifikasi dan pengembangan hobi/minat, membangun kepercayaan diri, memiliki wawasan luas
- c. Hal yang menunjukkan sesuatu yang positif berkaitan dengan penerimaan dan penghargaan diri, mengatasi rasa minder
- d. Kesuksesan di tahun-tahun yang lalu akan berkaitan dengan menggali semangat dari diri sendiri

Kekuatan-kekuatan pada diri kita merupakan bekal yang perlu dikembangkan supaya kita memiliki ‘perisai diri’ dalam menghadapi berbagai tantangan, hambatan di bidang karier masa depan. Apabila kita dapat menghadapi berbagai hambatan akan menjadikan kita sukses dan menjadi seorang yang memiliki kebahagiaan.

SATUAN PELAYANAN BIMBINGAN KELAS

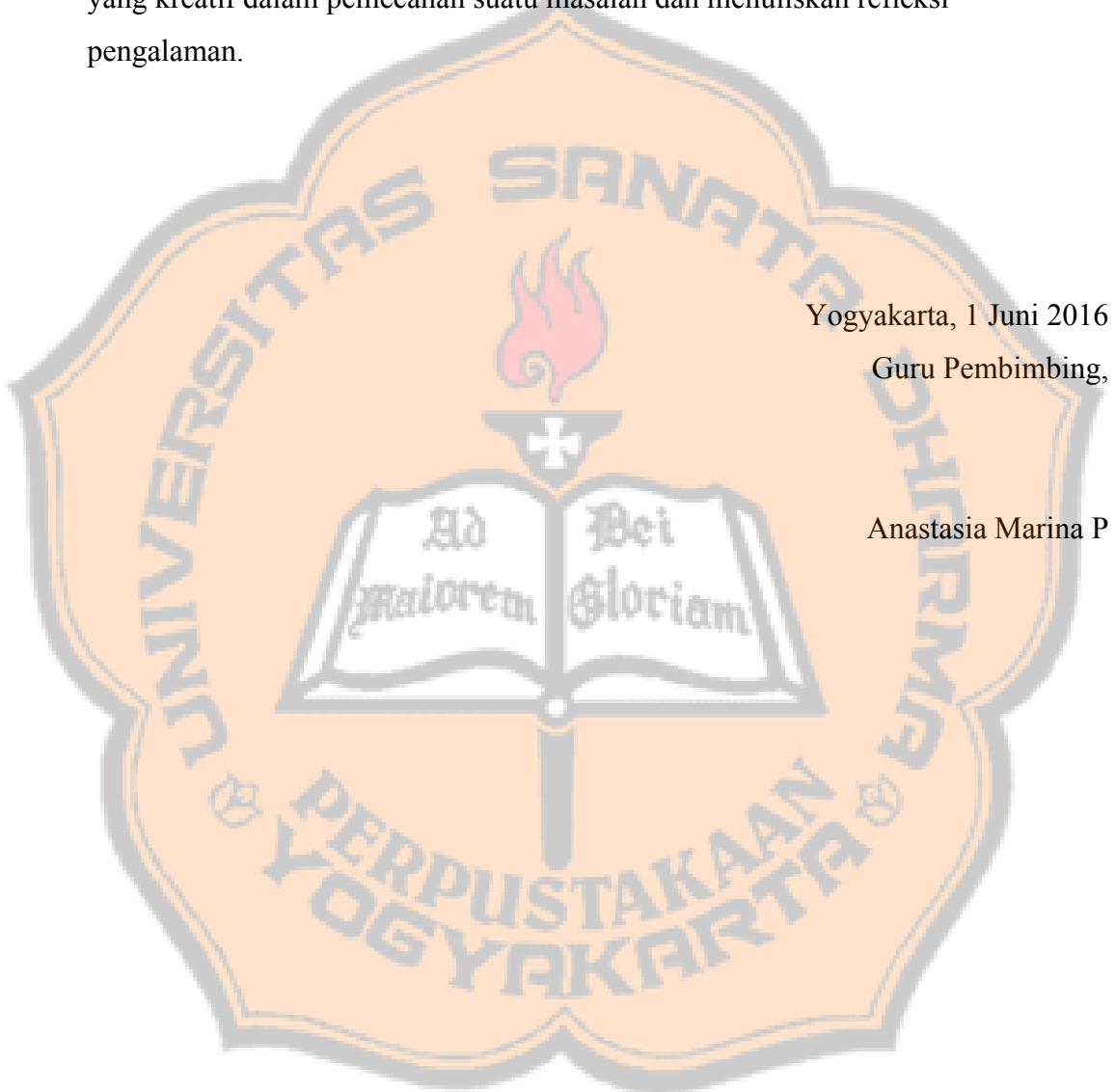
- A. Topik/ pokok bahasan :Mindmap
- B. Bidang Bimbingan :Pribadi-sosial
- C. Jenis Layanan :Bimbingan kelompok/ kelas
- D. Fungsi Layanan :Pemahaman, pemeliharaan, pengembangan.
- E. Kompetensi dasar :Agar siswa dapat memahami kegunaan mindmap dalam belajar
- F. Indikator : 1. Siswa dapat menjelaskan apa itu Mindmap.
2. Siswa dapat menjelaskan kegunaan mindmap dalam belajar
3. Siswa dapat mengaplikasikan mindmap dalam kegiatan belajar mereka.
- G. Sasaran pelayanan : Siswa VIII SMP
- H. Materi pelayanan : Cara membuat Mindmap
- I. Tempat penyelengaraan : Ruang kelas
- J. Waktu : 1x40 menit
- K. Penyelengara : Guru BK/ Praktikan
- L. Alat : kertas HVS,spidol/alat tulis
- M. Prosedur(kegiatan/langkah-langkah)

	Kegiatan	Guru pembimbing	Siswa	Waktu
1	Ice breaker	Permainan singkat dan sederhana untuk menyegarkan suasana.	Berpartisipasi	5'
2	Pengantar	Guru pembimbing memberikan pengenalan apa itu Mindmap dan rencana kegiatan hari ini.	Terlibat aktif, berpartisipasi	5'
3	Kegiatan	Guru pembimbing memberikan kegiatan kepada masing-masing siswa. Membuat mindmap dengan tema bebas	Terlibat aktif	5'
4	<i>Sharing</i>	Guru pembimbing mengajukan pertanyaan tentang proses apa yang terjadi ketika mencoba menyelesaikan kegiatan yang diberikan. Pertanyaan panduan: Apa yang anda pikirkan saat pertama kali menerima kertas tersebut?	Terlibat aktif	5'
5	Materi: Mindmap	Guru pembimbing memberikan penjelasan lebih dalam tentang Mindmap dan cara	Terlibat aktif	10'

		pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari		
6	Refleksi	<p>Guru pembimbing meminta masing-masing menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah di lakukan.</p> <p>Pertanyaan panduan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pelajaran apakah yang dapat saya ambil dari kegiatan tadi untuk kehidupan sehari-hari? 2. setelah mengikuti kegiatan tadi, hal apa saja yang dapat saya kembangkan untuk melatih cara Mindmap saya? 	Terlibat aktif	5'
7	<i>Sharing</i>	Guru pembimbing meminta beberapa siswa untuk membaca refleksinya.	Terlibat aktif	5'
8	Penutup	Guru pembimbing meminta siswa untuk mempraktekkan Mindmap yang baik dalam gaya belajarnya		5'

--	--	--	--	--

N. Rencana tindak lanjut : Meminta siswa agar dapat menggunakan pemikiran yang kreatif dalam pemecahan suatu masalah dan menuliskan refleksi pengalaman.



MIND MAPPING

Pengertian Mind Map

Mind map adalah sebuah metode untuk mengelola informasi secara keseluruhan.

Seperti yang ditulis di IQmatrix, termasuk di dalamnya adalah :

- Menyimpan informasi
- Pengorganisasian informasi
- Skala prioritas
- Belajar memahami informasi
- Meninjau kembali
- Mengingat informasi

Berikut ini Tips Dasar dalam mengembangkan Mind map.:

1. Memulai dari Tengah, karena posisi tengah memberikan keleluasaan bagi kerja otak dan mengekspresikan diri lebih besar dan alami.
2. Gunakan Gambar, karena 1 gambar mewakili seribu kata.
3. Gunakan warna, karena warna-warni menarik perhatian otak dan meningkatkan kreatifitas berpikir.
4. Gunakan garis melengkung, karena garis lurus membosankan otak. Dan hubungkan antara gambar utama dan cabang-cabangnya.
5. Buatlah kata kunci perbaris, sehingga akan lebih meningkatkan kreatifitas.

SATUAN PELAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

- A. Pokok Bahasan : Manajemen Waktu
- B. Tugas Perkembangan : Semakin mampu mengelola diri sehingga waktu
- C. Bidang Bimbingan : digunakan secara proporsional
- D. Jenis Layanan : Bimbingan belajar/akademik, pribadi
- E. Fungsi Layanan : Bimbingan klasikal
- F. Standar Kompetensi : Pemahaman, pengembangan
- G. Kompetensi Dasar : pencegahan, pemberian informasi
- H. Indikator : : Siswa semakin mampu mengelola dirinya
- I. Sasaran Pelayanan : Siswa mampu menentukan prioritas dan mengatur waktu
- J. Prosedur/Proses : dalam kegiatan sehari-hari
- 1. Metode (Pendekatan) : 1. Siswa dapat menjelaskan arti manajemen waktu
- 2. Siswa dapat menjelaskan manfaat manajemen waktu
- 3. Siswa dapat menjelaskan cara memanajemen waktu
- I. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas VIII SMP
- J. Prosedur/Proses : Ceramah singkat, tanya-jawab, demonstrasi, penugasan,
- 1. Metode (Pendekatan) : praktik/latihan. Kegiatan dan langkah-langkah:

Pertemuan (Sesi)	Intrakurikuler		Waktu
	Konselor (Guru BK)	Bimbingan (Siswa)	
I	Pembimbing mengawali kegiatan dengan menjelaskan pembahasan materi secara singkat dan rencana kegiatan dalam pertemuan ini.	Siswa terlibat aktif dengan mendengarkan	5 menit
II	a. Pembimbing menayangkan slideshow tentang manajemen waktu dan menentukan prioritas b. Pembimbing mendemonstrasikan dan bertanya jawab mengenai manajemen waktu dan menentukan prioritas. c. Pembimbing memberikan penugasan dan latihan memanajemen waktu dan menentukan prioritas.	Siswa mengikuti apa yang di instruksikan oleh pembimbing dan ikut terlibat secara aktif	15 menit 5 menit 15 menit
III	Pembimbing melakukan evaluasi global terkait dengan mind map	Siswa terlibat aktif dengan menjawab	5 menit
IV	Pembimbing meminta siswa menyimpulkan sendiri sesuai dengan pengetahuannya setelah mengikuti kegiatan ini dan pembimbing menutup kegiatan.	Siswa terlibat aktif	5 menit

K. Materi Pelayanan :

1. Pengertian manajemen waktu
2. Manfaat manajemen waktu
3. Cara memanajemen waktu

L. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VIII
M. Penyelenggara Pelayanan : Guru pembimbing
N. Pihak-pihak yang Disertakan dalam Penyelenggaraan Pelayanan dan Peranannya Masing-masing : -

- O. Alat : Hand out,LCD, laptop, spikeraktif
P. Evaluasi
 1. Spesifik :
 a. Apa yang dimaksudkan dengan manajemen waktu?
 b. Apa pentingnya manajemen waktu?
 c. Bagaimanacara memanajemen waktu?
 2. Global : Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi kalian?
S. Sumber :
 Covey, Sean. "The Seven Habits of Highly Effective Teens". Tanggerang: Binarupa Aksara.
T. Rencana Tindak Lanjut :
 1. Menanyakan sekilas tentang materi manajemen waktu
 2. Konseling individu bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memperoleh gaya belajarnya.
 3. Membicarakan hasil usaha atau rencana bimbingan kepada siswa

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Guru BK

Anastasia Marina

Handout

A. Pengertian manajemen waktu

Manajemen waktu adalah proses memanfaatkan waktu dengan sebaiknya dengan menitikberatkan atas kemampuan diri sendiri untuk mampu merencanakan, mengatur, mengontrol waktu sehingga didapat hasil sesuai harapan.

B. Manfaat manajemen waktu

1. Disiplin
2. Hidup seimbang
3. Memiliki prioritas
4. Memiliki rasa tanggung jawab
5. Dapat melakukan banyak hal
6. Efisien
7. Pekerjaan tidak menumpuk, semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik
8. Merasa puas dan bahagia
9. Memiliki hidup yang terarah (hidup terencana)
10. Tugas perkembangannya dapat terlaksanakan
11. Kebutuhan objektifnya terpenuhi

C. Cara memanajemen waktu

Berikut ini merupakan cara cara dan hasil 4 kuadran manajemen waktu. Manajemen Waktu bisa dibagi 4 Kuadran yaitu :

1. **Penting – Genting**
2. **Penting - Tidak Mendesak**

3. Tidak Penting – Genting
4. Tidak Penting - Tidak Genting

Aktivitas dan Hasil masing-masing Kuadran berbeda-beda :

Kuadran 1 Aktivitas : Krisis, masalah yg mendesak, proyek yg digerakkan oleh batas waktu. **Hasil:** Stres, keletihan, manajemen kritis, selalu memadamkan krisis.

Kuadran 2 Aktivitas : Pencegahan, aktivitas kapasitas produksi, pengembangan hubungan, pengenalan peluang baru, perencanaan, rekreasi

Hasil : Visi, perspektif, keseimbangan, disiplin, kontrol, beberapa krisis.

Kuadran 3 Aktivitas : Interupsi, beberapa telepon, beberapa pos, beberapa laporan, beberapa pertemuan, urusan yg mendesak, aktivitas yg populer.

Hasil : Fokus jangka pendek, manajemen krisis, reputasi-karakter bunglon, menganggap tujuan dan rencana tak berharga, merasa menjadi korban, lepas kendali, hubungan dangkal atau putus.

Kuadran 4 Aktivitas : Hal-hal sepele, kerja sibuk, beberapa pos, beberapa telepon, pemboros waktu, aktivitas menyenangkan.

Hasil: Sama sekali tak bertanggung jawab, dipecat dari pekerjaan, bergantung pd orang lain atau lembaga utk hal-hal mendasar.

Untuk mempunyai kebiasaan yang efektif sebaik mungkin segala kegiatan diarahkan ke kuadran 2, jadi segala sesuatu dipersiapkan dengan matang. Keberhasilan adalah pertemuan antara persiapan dan peluang.



SATUAN PELAYANAN BIMBINGAN KELAS

- A. Topik/Pokok Bahasan : Kunci Sukses Belajar
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok/Kelas
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan
- E. Standar Kompetensi : Siswa mampu mencapai kesuksesannya dalam belajar
- F. Kompetensi Dasar : Siswa mampu belajar secara efektif
- G. Indikator :
- 7. Mengerti arti dari sukses belajar
 - 8. Mempraktekan belajar efektif yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- H. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas VIII SMP
- I. Materi Pelayanan : Arti dari sukses belajar, Manfaat, Tips belajar efektif
- J. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
- K. Waktu : 1x40 menit
- L. Penyelenggara : Guru pembimbing
- M. Alat : Handout, Kertas, Alat Tulis, puzzle
- N. Prosedur (Kegiatan dan Langkah-Langkah) :

	Guru Pembimbing	Siswa	Waktu
1	Ice breaking: “Cartoon Dance”	Berpartisipasi	3'
2	Pengantar Memberikan pengantar singkat mengenai rencana kegiatan	Berpartisipasi	2'

3	Pemaparan singkat mengenai materi melalui slide power point	Terlibat aktif, berpartisipasi	5'
4	Kegiatan “Sukses vs Gagal” <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. 2. Siswa memperoleh media gambar, hvs, lem dan memperhatikan penjelasan cara mengerjakan dari guru 3. Dinamika kelompok 	Terlibat aktif, berpartisipasi	8'
5	<ul style="list-style-type: none"> - Sharing mengenai kegiatan yang baru saja dilakukan (sukarelawan) - Penegasan tentang hal penting dalam mencapai kesuksesan dalam belajar 	Terlibat aktif, berpartisipasi	14'
7	Penutup Evaluasi & Refleksi (Lembar Evaluasi & Refleksi)	Berpartisipasi, menulis Siswa merenungkan kembali dalam kehidupan yang lalu apakah mereka sudah optimis terhadap kemampuan mereka sendiri untuk mengupayakan	5'

	suatu hal yang mereka inginkan	
--	--------------------------------	--

O. Sumber

- a. <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>
- b. <http://www.anneahira.com/belajar.html>

P. Refleksi/Evaluasi

- 1) Apa hambatan-hambatan/tantangan-tantangan mencapai kesuksesaan dalam belajar?
- 2) Apa yang perlu kamu lakukan agar kamu bisa mencapai kesuksesaan dalam belajar?

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Guru Pembimbing,

Anastasia Marina P

KUNCI SUKSES BELAJAR !!



a. Manfaat belajar

- :
- 1) Manusia akan selalu mendapatkan pengetahuan baru yang belum diketahuinya.
 - 2) Adanya peningkatan kualitas kehidupan manusia yang mau selalu belajar. Contoh, penemuan teknologi yang banyak digunakan manusia, merupakan salah satu hasil yang diperoleh dari sebuah proses belajar.
 - 3) Hasil belajar yang dimiliki seseorang bisa digunakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan.
 - 4) Manusia bisa memecahkan masalah yang dihadapinya, jika mau terus belajar, terutama jika manusia mau belajar dari sesuatu yang pernah dihadapinya di masa lalu.

- 5) Dengan belajar maka manusia akan bisa memanfaatkan semua potensi yang ada di sekelilingnya untuk menunjang kebutuhan manusia itu sendiri.

b. Tips belajar efektif :

- 1) Mengulang pelajaran dan membaca materi berikutnya
- 2) Konsentrasi penuh
- 3) Ketik ulang catatan di komputer
- 4) Baca ulang dan buat simpulan
- 5) Menhajari teman
- 6) Belajar 1 bulan sebelum tes
- 7) Buat jadwal untuk siang hari
- 8) Kurangi olah raga dan kegiatan fisik menjelang tes
- 9) Diiringi musik
- 10) Buat jadwal untuk dini hari